

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI “MADU LESTARI”
Padukuhan Sarigono, Kalurahan Pagerharjo,
Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa
Yogyakarta.**



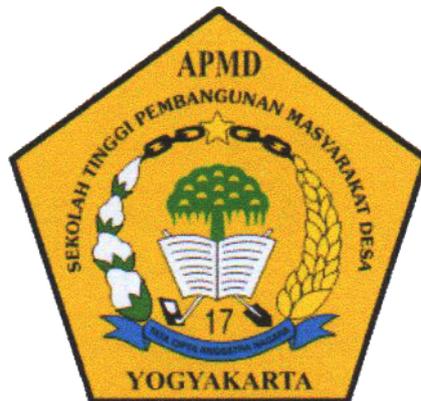
Disusun Oleh:

**BONIVASIU TATEBBURUK
NIM 19510038**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2023**

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI “MADU LESTARI”
Padukuhan Sarigono, Kalurahan Pagerharjo,
Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa
Yogyakarta.**



Disusun Oleh:

**BONIVASIUS TATEBBURUK
NIM 19510038**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Kamis, 09 Februari 2023
Jam : 12.30 wib
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

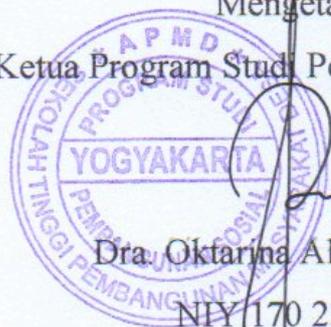
TIM PENGUJI
NAMA TANDA TANGAN

Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.
Ketua Penguji/Pembimbing

Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.si.
Penguji Samping I

Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi.
Penguji Samping II

Mengetahui
Ketua Program Studi Pembangunan Sosial



Dra. Oktarina Albizzia, M.Si
NIDN 170 230 141

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Bonivasius Tatebburuk
NIM : 19510038
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI "MADU LESTARI"** Padukuhan Sarigono, Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 09 Februari 2023
Yang menyatakan



Bonivasius Tatebburuk
NIM 19510038

MOTO

Yosua 1:9

Bukankah telah kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkan hatimu janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, kemanapun engkau pergi.”

Yosua 31:6

Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan yang maha Esa telah melimpahkan rahmantnNya. Akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu menyemangati dan meberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan Pendidikan saya.

1. Untuk kedua orangtua saya, Bapak Rupinus Tatebburuk dan Ibu Paula Saruruk yang selalu memberikan cinta, kasih dan motivasi yang tiada hentinya serta mendoakanku setiap saat. Terima kasih untuk segala kerja keras kalian yang tak pernah mengeluh sedikitpun dalam memberikan apapun yang terbaik untukku.
2. Untuk kakakku, abang Emilius Tatebburuk, abang Tadeus Tatebburuk, dan keluarga besar saya, keluarga besar suku Sabulukkungan khususnya suku Tatebburuk yang juga memberikan motivasi dan dorongannya agar aku cepat menyelesaikan pendidikanku.
3. Untuk Dosen Pembimbingku Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si. yang selalu sabar membimbing saya dari awal hingga akhir serta yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
4. Untuk PEMDA Kabupaten Kepulauan Mentawai, khususnya Sekretariat Daerah An. Kabag Kesejahteraan Rakyat yang telah menerima, membantu dan dukungan kepada saya.
5. Untuk Dosen/Orang Tua, Bapak Dr. Rijel Samaloisa yang selalu memberikan motivasi dan dorongannya agar aku cepat meyelesaikan pendidikanku.

6. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang telah menemani hari-hariku selama ini yang selalu menerima segala kurang dan lebihku serta memberikanku semangat dan motivasinya yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka. (Yohana Grace Waruwu, Beni Cardo Sababalat, Lano Satrio Saogo, Meri Elina Samaloisa, Iska Elma, Ruyandi Vember, Silvy Ocatvia S, Dimas Ari Yulianto, Guntur Aditya Tegar Pamungkas, Mauriska Ihza Shafira, Ajeng Kusumawardani, dan Fani Stiawan).
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun telah memberikan dukungan, saran, do'a dan semangat di setiap perbincangan, terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” Padukuhan Sarigono, Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

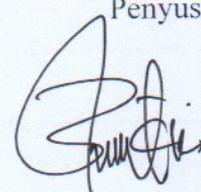
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dikemudian hari. Dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, seta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial.
3. Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam Menyusun Skripsi.
4. Ibu Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si. Selaku Dosen Penguji Samping I Skripsi yang telah memberikan masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi. selaku Dosen Penguji Samping II skripsi yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk memperbaiki penyusunan skripsi yang baik dan benar.

6. Seluruh Dosen Ilmu Pembangunan Sosial yang telah memberikan ilmunya selama mengenyam pendidikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penyusun selama duduk dibangku perkuliahan.
8. Seluruh Staf dan Pegawai Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta atas segala pelayanan yang telah diberikan selama ini guna menunjang kegiatan perkuliahan.
9. Bapak Widayat selaku Kepala Lurah Pagerharjo yang telah berkenan untuk menerima saya dalam melakukan penelitian di Padukuhan Sarigono.
10. Bapak Catur Yulianto, S.Pd. selaku Kepala Padukuhan Sarigono yang telah berkenan menerima saya dalam melakukan penelitian di Padukuhan Sarigono.
11. Ibu Haryati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani "Madu Lestari" yang telah berkenan membantu saya dalam melakukan penelitian di Padukuhan Sarigono.
12. Pengurus dan Anggota Kelompok Wanita Tani "Madu Lestari" yang telah berkenan untuk menerima dan membantu saya dalam melakukan kegiatan penelitian.
13. Seluruh teman-teman seperjuanganku di HMPS-PS STPMD "APMD"

Yogyakarta, 09 Februari 2023

Penyusun



Bonivasius Tatebburuk

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Karangka Teori	8
1. Pemberdayaan	8
2. Pemberdayaan Perempuan	19
3. Kelompok Wanita Tani	20
F. METODE PENELITIAN.....	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Definisi Konseptual	23
3. Definisi Operasional	24

4. Subjek Penelitian	25
5. Teknik Pengumpulan Data	25
6. Teknik Analisis Data	26
BAB II DESKRIPSI WILAYAH	29
A. Gambaran Umum Wilayah Kalurahan Pagerharjo	29
1. Letak Geografis Dan Administratif	29
2. Keadaan Demografis	32
3. Keadaan Sosial	33
4. Kondisi Keagamaan	36
5. Kondisi Ekonomi	37
6. Sarana Dan Prasarana	39
7. Kelembagaan	44
B. Gambaran Umum Padukuhan Sarigono	47
1. Keadaan Geografis	47
2. Keadaan Demografis	49
3. Keadaan Sosial	51
4. Kondisi Keagamaan	52
5. Kondisi Ekonomi	53
6. Sarana Dan Prasarana	54
7. Kelembagaan	55
C. Profil Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari”	56
1. Visi dan Misi	56
2. Kepengurusan KWT	57

BAB III ANALISIS DATA	62
A. Deskripsi Informan	62
1. Identitas Informan Pengurus KWT “Madu Lestari”	63
2. Identitas Informan Anggota KWT “Madu Lestari”	64
B. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari”	65
1. Menciptakan Suasana/Iklim Yang Memperkuat Kemampuan Anggota Kelompok Dapat Berkembang	66
2. Penguatan Pengetahuan Dan Kemampuan Anggota Kelompok Dalam Memecahkan Masalah Dan Memenuhi Kebutuhannya	71
3. Melindungi Dan Menghindari Persaingan Yang Tidak Seimbang Dengan Kelompok Tani Lainnya	74
4. Pemberian Dukungan Kepada Anggota Kelompok Supaya Mampu Menjalankan Peran Dan Fungsi Kehidupannya	78
5. Memelihara Kondisi Kondusif Supaya Terjadi Keseimbangan	83
C. Hambatan Atau Kendala Yang Dihadapi Dalam Kelompok	89
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. KESIMPULAN	92
B. SARAN	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Mata Pencapaian Masyarakat	37
Tabel II. 2 Sarana Dan Prasarana Pendidikan	39
Tabel II. 3 Sarana dan Prasarana Kesehatan	40
Tabel II. 4 sarana dan prasarana peribadatan	41
Tabel II. 5 Sarana dan prasarana Umum.....	42
Tabel II. 6 Nama dan tata kerja pemerintah	45
Tabel II. 7 Struktur Kepengurusan BPD	46
Tabel II. 8 Luas Wilayah Menurut Penggunaan	48
Tabel II. 9 Sarana dan Prasarana Kesehatan Dan Peribadatan	54
Tabel II. 10 Susunan Pengurus KWT “Madu Lestari”	58
Tabel III. 1 Identitas Informan Pengurus KWT “Madu Lestari”	63
Tabel III. 2 Identitas Informan Anggota KWT “Madu Lestari”	64

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Gambar II. 1 Peta Wilayah Kalurahan Pagerharjo	31
Diagram II. 1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur/Usia	32
Diagram II. 2 Penduduk Lulusan Pendidikan Laki-Laki	33
Diagram II. 3 Penduduk Lulusan Pendidikan Perempuan	34
Diagram II. 4 Pendidikan Formal Agama	35
Diagram II. 5 Jumlah Penganut Agama	36
Gambar II. 2 Bagan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan Pagerharjo	44
Diagram II. 6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	49
Diagram II. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia/Umur	50
Diagram II. 8 Tingkat Pendidikan Penduduk	51
Diagram II. 9 Pemeluk Agama Menurut Jenis Kelamin	52
Diagram II. 10 Mata Pencaharian Masyarakat	53
Gambar II. 3 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Padukuhun Sarigono	55
Gambar II. 4 Struktur Organisasi KWT “Madu Lestari”	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebagai Sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, rakyat Indonesia menguntungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk pedesaan. sejak dahulu dikenal, terutama dibidang pertanian menjadi mata pencarian utama Sebagian besar rakyat Indonesia. Anugerah kekayaan alam yang melimpah, tanah yang subur, musim yang teratur, membuat Indonesia menjadi negara yang cocok untuk menanam berbagai bahan pangan produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Sebagian besar masyarakat di wilayah Indonesia lebih khusus pulau Jawa menanam padi, karena beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Selain padi, jagung salah satu andalan karena menjadi komoditas yang menguntungkan. Keahlian masyarakat dalam bidang pertanian sudah tidak diragukan lagi, kualitas hasil pertaniannya juga sudah diakui dunia, pada tahun 1984 Indonesia bisa melakukan swasembada beras sudah berhasil menjadi negara swasembada pangan, sehingga kita bisa mengekspor hasil pertanian ke negara lain.

Keberhasilan tersebut tentu hasil kerja keras para petani yang didukung pemerintah mulai level pusat sampai daerah. Kesuksesan Indonesia menjadi negara

swasembada pangan tertentu bertujuan untuk kemakmuran seluruh rakyat Indonesia, masyarakat yang bekerja sebagai petani diharapkan mampu untuk meningkatkan penghasilannya.

Seiring dengan perkembangan zaman pergantian pemerintah, kepentingan politik ekonomi, kemudian kenyataannya berbagai masalah dalam ketahanan pangan, kesannya membuat masyarakat para petani tidak mau bekerja sebagai petani unggul yang mampu memproduksi beras, atau hasil panen lain untuk ekspor, dikonsumsi sendiri dan untuk orang lain serta lebih terparahnya sebagian sembako dikonsumsi juga diimport, semua serba mudah, buah, sayur atau beras semuanya ada di Indomaret atau Alfamart pada hal beras yang diproduksi dari masyarakat sendiri seratnya lebih baik dari beras import atau sayur, buah import, kondisi ini masyarakat dimanjakan untuk tidak mau produksi atau bertani dan jamannya terus berkembang, sektor pertanian juga mengalami perubahan dari sistem pertanian tradisional menjadi sistem bertani yang moderen.

Pandangan positifnya bahwa sering dengan perkembangan zaman tidak salah fungsi teknologi untuk meningkatkan hasil pertanian pun semakin bertambah, semua itu tentu berdampak positif untuk para petani. Melihat dari kecapaiannya di era orde baru tahun 1984, Indonesia mencapai swasembada beras dan menjadi negara pengekspor beras, dan kemudian sejak krisis moneter pada tahun 1998 dan bergantinya era orde baru ke era reformasi, kehidupan sebagian besar petani tidak kunjung berubah. Kemiskinan yang ada baik di perkotaan maupun pedesaan membutuhkan pemberdayaan. Proses pemberdayaan harus dihadirkan sebagai tindakan nyata dan dengan tahapan-tahapan pemberdayaan. Jadi tujuan pemberdayaan adalah untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat sejahtera dalam berbagai bidang kehidupan di lingkungan sosial.

Peningkatan sumber daya manusia mutlak diperlukan sebagai pilar utama pembangunan. Maka untuk meningkatkan sumber daya manusia perlu dikelola elemen-elemen mendasar yang kurang mendapat “sentuhan” sebagaimana mestinya. Sumber daya manusia terdiri dari sumber daya manusia laki-laki dan perempuan, sehingga kedua sumber daya tersebut harus mampu berperan secara optimal. Apabila salah satu sumber daya tersebut mengalami kesenjangan maka belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan, namun hal ini masih tampak jelas ketidak optimalan peran perempuan di masyarakat. Oleh karena itu, perempuan dalam keluarga adalah ibu yang mendidik dan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan demikian, masih banyak perempuan yang tidak berdaya karena beberapa faktor, antara lain status ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah, serta kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Bukan tidak mungkin keadaan keluarga berkontribusi terhadap perekonomian keluarga. Hal ini juga disebutkan oleh Sutoro Eko (2004:32) pemberdayaan suatu proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama pada sebuah kepentingan atau urusan yang secara kolektif yang dapat mengidentifikasi sarana agar mengumpulkan sumber daya.

Adapun beberapa alasan ketertinggalan perempuan diantaranya adalah pendekatan pengentasan kemiskinan, dasar pemikirannya bahwa perempuan menjadi miskin karena mereka tidak produktif sehingga perlu diciptakan pemberdayaan peningkatan pendapatan bagi kaum perempuan. Selanjutnya adalah pendekatan efisiensi yakni pemikiran bahwa pembangunan mengalami kegagalan karena

perempuan tidak dilibatkan. Pada dasarnya kemampuan manusia itu sama, tetapi, karena konstruksi sosial telah membuat pemetaan pola kehidupan antara peran perempuan dan laki-laki di masyarakat, sehingga mereka diberi tanggung jawab sebagai pekerja diberi tanggung jawab sebagai pekerja dibidang produksi. Sementara perempuan dikonstruksikan pekerja rumah tangga atau pekerja domestik.

Kesenjangan sosial antara perempuan dan laki-laki juga terjadi di masyarakat pedesaan. Karena sistem sosial masyarakat di pedesaan cenderung memposisikan perempuan menjadi *kanca wingking* bagi laki-laki. Sebagai akibat dari suatu keterbatasan tersebut, maka banyak perempuan yang kurang tergali potensinya dan hanya menggunakan waktu secara tidak efektif. Maka perempuan memerlukan akses supaya bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dengan adanya keterampilan maupun kecakapan di bidang pertanian memerlukan pemberdayaan yang berorientasi pada bidang yang digeluti tersebut.

Kenyataan memperlihatkan suatu ketertinggalan perempuan bukan hanya disebut oleh kontribusi sosial semata. Menurut Anwar (2006:98) salah satu faktor ketertinggalan perempuan adalah tidak terjangkau oleh sistem pendidikan persekolahan dan tidak berkembangnya kegiatan pendidikan diluar sekolah yang ada dipedesaan. Kehadiran program-program pendidikan luar sekolah berbasis sosial budaya dan potensi alam sekitarnya sangat dibutuhkan untuk memberdayakan masyarakat. Penting peninjauan kembali pendekatan pemberdayaan khususnya perempuan yang ketidakberdayaan perempuan dengan mencari model pemberdayaan berbasis pemanfaatan sumber daya pedesaan suatu upaya mengoptimalkan peran perempuan. Namun kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut yang masih

memerlukan dukungan dan keberanian perempuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kaum perempuan memerlukan program kegiatan untuk bisa mengembangkan potensinya tanpa meninggalkan kodratnya sebagai perempuan dan kewajibannya terhadap keluarganya.

Pemberdayaan perempuan di pedesaan merupakan salah satu upaya untuk menghapus kesenjangan sosial terhadap kaum perempuan. Dari upaya pemberdayaan tersebut perlu berlatar belakang pada sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat. Latar belakang di pedesaan yang sangat cenderung sebagai masyarakat petani perlu adanya pemberdayaan perempuan berdasarkan pada sumber daya lokal yang dimiliki. Selama ini, bentuk upaya pemberdayaan untuk perempuan cenderung melatih keterampilan sebagai wadah pengembangan potensi perempuan dan sebagai wahana yang menimbulkan kesempatan bagi peran perempuan dalam pembangunan melalui penghimpunan kerja sama antara perempuan yang berada di desa. Penghimpunan kerja sama yang dimaksud yakni melalui satu wahana yang bernama kelompok tani. Maka dengan adanya penambahan pengetahuan dan keterampilan berarti kegiatan sosial kemasyarakatan perempuan mampu berperan sebagai instrument Pendidikan bagi pengembangan potensi.

Adanya kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk wadah perkumpulan ibu-ibu tani yang menampung aspirasi perempuan tani. Saat ini hampir seluruh wilayah Indonesia khususnya di pedesaan memiliki perkumpulan kelompok wanita tani. Namun keberadaan kelompok wanita tani di tengah-tengah kaum perempuan di pedesaan cenderung belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dalam kegiatan yang dilaksanakan belum dapat mandiri dan cenderung sumber daya manusia minim.

Permasalahan lain mungkin muncul, yaitu apakah dengan berkumpulnya para wanita supaya bekerja sama dalam sebuah kelompok tani akan efektif memberikan kontribusi bagi pengembangan masyarakat, keluarga maupun pribadi wanita itu sendiri.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya untuk perempuan melalui kelompok wanita tani. Maka pemberdayaan ini memanfaatkan sumber daya lokal yang terdapat di Kelurahan Pagerharjo. Salah satunya dilaksanakan melalui kelompok wanita tani yang ada KWT “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono. Masyarakat di daerah Padukuhan Sarigono ini terutama perempuan rata-rata memiliki pengetahuan dan keterampilan masih rendah, serta belum tergarap dengan baik. Sehingga perlu dilakukan pemanfaatan terhadap potensi atau sumber daya yang ada, guna meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan-keterampilan agar meningkatkan kualitas perempuan khususnya Ibu-ibu Padukuhan Sarigono. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui atau mengungkap keterampilan kelompok wanita tani di Padukuhan Sarigono. Oleh karena itu peneliti mampu mengangkat **Judul Penelitian Tentang Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” Di Wilayah Padukuhan Sarigono, Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.**

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian “Bagaimana proses pemberdayaan kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono, Kalurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Pagerharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.
2. Mengetahui kendala yang dialami oleh kelompok Wanita Tani di Desa Pagerharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik oleh Desa.

1. Manfaat Akademik
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat maupun generasi mendatang tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa.
 - b. Supaya dapat memberikan kajian bagi pembaca dalam pemahaman-pemahaman mengenai pemberdayaan kelompok wanita tani.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan pemahaman tentang proses pemberdayaan serta upaya meningkatkan kesejahteraan kelompok wanita tani
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan gambaran mengenai keadaan lapangan nyata di masyarakat supaya mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

E. Karangka Teori

1. Pemberdayaan

a) Pengertian Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto (2005:57-58) menyatakan bahwa secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai suatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang

bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal yaitu:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Menurut Edi Suharto (2005:58) menyatakan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, lebih terkhususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal seperti di bawah ini:

- a. Dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*Freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Dalam menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Berikut ini ada beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan sebagai berikut: Menurut Persons, et.al., (1994) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat berpartisipasi dalam berbagai mengontrol, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta

Lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian. Sedangkan Menurut Rappaport (1984) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (James, A. 1989).

1) Sumber Daya

Sumber daya adalah sumber energi yang untuk menciptakan daya, Gerakan, aktifitas, kegiatan serta tindakan. Ada dua pengertian sumber daya manusia, yang pertama adalah pengetahuan, yang kedua adalah orang yang mampu bekerja atau melayani perusahaan dalam proses produksi dan bekerja untuk memberikan jasa usaha atau tenaga kerja. Kapasitas tenaga kerja didefinisikan sebagai kegiatan yang bernilai ekonomi selama produksi barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Padahal sumber daya manusia adalah kemampuan mental dan kekuatan material yang dimiliki setiap orang.

Menurut Isbandi Rukminto Adi (2013:101) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam penyediaan sumber daya erat kaitannya dengan upaya menghubungkan individu atau kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan publik, namun tidak mengetahui dimana dan

bagaimana cara mendapatkan bantuan dengan lembaga yang memberikan bantuan kepada masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya adalah sumber energi, sumber energi yang digunakan untuk menghasilkan gerak, kegiatan dan tindakan yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sumber daya tersebut tidak dapat diperoleh dan digunakan ketika pekerja komunitas bertindak sebagai perantara untuk memudahkan individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan.

2) Kesempatan

Menurut Ife dan Tesoriero (2008:583) menyaktakan bahwa kesempatan adalah dimana seseorang memiliki waktu dan kesempatan untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Salah satu peran pekerja komunitas dalam memberikan peluang bagi kesadaran kelompok adalah kesadaran yang ditandai dengan tujuannya untuk meningkatkan kesadaran tentang berbagai struktur dan strategi perubahan sosial sehingga orang dapat berpartisipasi dan bertindak secara efektif. Banyak orang tidak pasif karena mereka ingin menjadi, tetapi karena mereka tidak disajikan dengan berbagai struktur dan strategi di mana mereka dapat dengan mudah menjadi seorang aktivis. Kesempatan dalam pemberdayaan ekonomi, salah satu strategi untuk meningkatkan peluang usaha adalah dengan memberikan peluang manajemen teknis untuk mendirikan perusahaan, perlindungan perusahaan, tempat mencoba wirausaha baru adalah salah satu strategi untuk memberdayakan kehidupan bisnis

3) Pengetahuan

Menurut Isbandi (2013:102) menyatakan bahwa pendidik harus menyampaikan informasi dengan benar dan jelas serta memfasilitasi pemahaman masyarakat yang menjadi obyek perubahan. Selain itu, ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang subjek tersebut. Dalam hal ini, tidak jarang pekerja komunitas menghubungi rekan kerja di departemen lain tentang materi tertentu. Dalam hal ini, peran pekerja masyarakat baik sebagai pendidik maupun dalam berbagi informasi, informasi ini sangat penting bagi masyarakat ketika merencanakan bagaimana melibatkan masyarakat sebanyak mungkin dalam berbagai proses pembangunan masyarakat.

Meningkatkan pengetahuan kelompok, peran pekerja masyarakat sebagai pendidik sangat penting harus mempunyai pengetahuan yang luas serta kemampuan dalam menyampaikan informasi yang baik dan jelas agar mudah dipahami oleh sasaran perubahan. Pengetahuan yang harus dikuasai oleh pekerja sosial yang terlibat dalam pengetahuan tentang masyarakat, organisasi sosial, program sosial, dan pemasaran sosial (*Social Marketing*).

4) Keterampilan

Kata keterampilan juga dapat diartikan sebagai keahlian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Keterampilan sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Menurut Littre dalam Maurice Duverger (2007:79) menyatakan bahwa keterampilan adalah proses kolektif dari kemampuan atau pembuatan tertentu. Ini mengacu pada berbagai penemuan yang

dikembangkan oleh orang-orang menggunakan alat, mesin, dll., Memberikan kendali kepada peserta atas materi yang disediakan.

Mengajar adalah peran pendidikan yang paling khusus karena melibatkan mengajar penduduk. Pendidikan paling efektif bila diberikan sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran untuk pengembangan ekonomi yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok itu sendiri, misalnya dengan menawarkan pelatihan kejuruan, keterampilan yang diperoleh digunakan untuk pekerjaan yang efektif di pasar tenaga kerja atau sebagai keterampilan yang dapat digunakan untuk meluncurkan forum proyek. perekonomian masyarakat setempat.

Keterampilan adalah kegiatan mempelajari sesuatu yang melibatkan latihan, latihan dan pengulangan. Karena peran penting pekerja komunitas adalah mengidentifikasi dan menggunakan sumber daya yang tersedia. Maka keterampilan perlu dikuasai meliputi keterampilan *interview*, relasi sosial pengumpulan dan pengorganisasian dan, pengembangan dan evaluasi program, serta indentifikasi kebutuhan.

b) Tujuan Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Dalam hubungan ini, kita dituntut menghargai hak-hak masyarakat yaitu *Right of Self- Determination* dan

Right For Equal Opportunity. Hak untuk menentukan sendiri untuk memilih apa yang terbaik bagi masyarakat, serta hak untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki.

Menurut Edi Suharto (2005:58) menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuatan orang-orang yang lemah atau kurang beruntung, sebagai tujuan. Maka pemberdayaan mengacu pada situasi atau hasil yang harus dicapai melalui perubahan sosial, yaitu masyarakat yang diberdayakan, memiliki kekuatan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, finansial, dan sosial.

Menurut Edi Suharto (2005:59-60) menjelaskan pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai proses dan tujuan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses yang terdiri dari berbagai kegiatan untuk memberdayakan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk masyarakat yang mengalami kemiskinan.
2. Pemberdayaan adalah kondisi yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang memiliki kekuatan atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosialnya, seperti percaya diri, menyampaikan aspirasi, mencari nafkah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan melakukan tugas hidup secara mandiri.

Menurut Totok Mardikanto (2014:202) menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat memiliki enam poin yaitu:

- a. Peningkatan kelembagaan; penyempurnaan kegiatan atau kegiatan yang telah dilaksanakan dan diharapkan dapat meningkatkan kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan kemitraan.
- b. Meningkatkan operasi bisnis; Peningkatan pendidikan (semangat belajar), aksesibilitas, operasional dan perbaikan kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan usaha yang berlangsung.
- c. Peningkatan pendapatan; peningkatan usaha yang meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- d. Perbaikan lingkungan; peningkatan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang rendah.
- e. Peningkatan kondisi kehidupan; Perbaikan tingkat pendapatan dan kondisi lingkungan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Peningkatan masyarakat; Kehidupan yang lebih baik, didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, dapat mengarah pada kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal dan kondisi eksternal. Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan

ketidakberdayaan yang dialaminya. Berikut kelompok dikategorikan sebagai kelompok lemah tidak berdaya meliputi yaitu:

- a. Kelompok lemah secara structural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga.

c) Indikator Pemberdayaan

Menurut Kieffer (1981) menyatakan bahwa pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerayatan, kemampuan sosial politik, dan kompetensi partisipatif. (Edi Suharto, 2005:63) juga menyatakan bahwa memiliki tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

- 1) Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian yang berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar
- 2) Sebuah keadaan psikologis yang ditandai rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- 3) Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah pergerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan (Parsons et.al., 1994:106)

d) Strategi Pemberdayaan

Persons at.el., (1994:112-113) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Dalam beberapa situasi strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual. Dalam konteks pekerja sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo dan makro.

1. Aras makro yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.
2. Aras mazzo yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
3. Aras makro yaitu pendekatan sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk

memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menetukan strategi yang tepat untuk bertindak.

e) Proses Pemberdayaan

Proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan pemberdayaan diatas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P adalah pemungkiman, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. (Suharto, 2005:67-68).

- 1) Pemungkiman adalah menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal. pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- 2) Penguatan ialah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan. Pemberdayaan harus mampu menumbuh dan mengembangkan seluruh kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- 3) Perlindungan ialah melindungi kelompok masyarakat lemah supaya tidak tertindas oleh kelompok-kelompok yang kuat, untuk terjadinya persaingan tidak seimbang (persaing tidak sehat) antara yang lemah dan kuat, supaya mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Karena pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- 4) Penyokongan ialah mampu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas kehidupannya, pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan poisis yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan ialah cara memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Fungsi pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan peluang usaha.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kerja pemberdayaan, baik berupa pelatihan maupun berupa penguatan pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat, dapat dilaksanakan sesuai rencana sehingga mandiri dalam artian mereka memiliki kemungkinan untuk dapat memecahkan masalah mereka dan memenuhi kebutuhan mereka dengan mengandalkan bantuan pihak luar, negara sebagai lembaga swadaya masyarakat.

2. Pemberdayaan Perempuan

Menurut Aida Vitalaya (2010:158) Pemberdayaan perempuan adalah peningkatan hak, tanggung jawab, status, keterampilan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental dan spiritual perempuan sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kusnadi dkk. (2006:7) secara umum motivasi perempuan untuk bekerja di sektor publik didasarkan pada keuntungan finansial domestik, kemandirian, belajar menghadapi tantangan sosial ekonomi dan meningkatkan status sosialnya.

Karena tujuan Pemberdayaan Perempuan adalah menjadikan setiap perempuan sebagai pribadi yang mandiri yang hidupnya tidak bergantung pada keluarga atau orang lain. Pengertian mandiri di dalam Kamus Bahasa Indonesia Moeliono M. Anton Dkk, (1988:872) berarti tidak bergantung pada orang lain, sehingga kemerdekaan tidak tergantung pada orang lain, tetapi memahami bahwa manusia adalah kehendak bebas.

3. Kelompok Wanita Tani

Dalam mewujudkan cita-cita petani dalam memperoleh akses bantuan dan layanan dibidang pertanian dan perkebunan. Salah satu memberikan pelatihan kepada petani mengenai cara pengembangan pertanian yang baik. Kelompok tani ini dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antara petani. Kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang berupa penemuan sarana produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan supaya dapat berkembang secara optimal.

a) Pengertian Kelompok Tani

Pengertian kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

1. Keinginan untuk bersatu dengan orang lain adalah masyarakat.
2. Keinginan untuk berhubungan dengan suasana atau lingkungan alam sekitar menyebabkan munculnya kelompok-kelompok sosial dalam kehidupan manusia karena manusia tidak dapat hidup sendiri (Soekanto, 1982).

Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang dipilih setelah melalui pertimbangan dan kesepakatan dengan anggota kelompok tani (Suhardiyono, 1992). Sehubungan dengan pemilihan ketua kelompok tani maka dipilih struktur organisasi kelompok tani yaitu, sekretaris kelompok, bendahara kelompok dan departemen disesuaikan dengan ruang lingkup kegiatan yang akan dilaksanakan. Seluruh pengurus dan anggota Kelompok Tani telah memiliki peran, wewenang dan tanggung jawab yang jelas serta memahami perannya. Selain itu, kelompok tani harus menegakkan aturan bagi setiap kelompok dengan sanksi yang jelas dan tegas. Keanggotaan kelompok tani biasanya 10-25 anggota.

b) Karakteristik Kelompok Tani

Pada dasarnya keanggotaan kelompok tani bersifat non-formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh, dan untuk petani” memiliki karakteristik anggota kelompok tani sebagai berikut:

1) Ciri-Ciri Kelompok Tani

- a. Wajib bekerja sama dan akrab antara sesama anggota, pengurus maupun dengan petugas/penyuluh.
- b. Ada pembagian tugas serta tanggung jawab sesama anggota berdasarkan hasil kesepakatan bersama.
- c. Saling mempunyai pandangan dan kepentingan bersama dalam usaha tani.
- d. Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, Bahasa, pendidikan dan ekologi.

2) Pengikat Kelompok Tani

- a. Menciptakan kepentingan yang sama antara para anggota dan pengurusnya.
- b. Ketersediaan kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggota.
- c. Kesiapan kader tani yang berdedikasi dalam menggerakkan para petani dan kepemimpinan diterima oleh sesama petani lainnya.
- d. Berjalannya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya sekurang-kurangnya Sebagian besar anggota kelompok tani.
- e. Munculnya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat agar menunjang program yang telah ditentukan.

3) Fungsi Kelompok Tani

- a. Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya agar meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatan bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b. Adanya unit produksi usaha tani yang masing-masing dilaksanakan kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang positif sebagai salah satu kesatuan usaha dikembangkan mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas dan kontinuitas.
- c. Bersama membuat rencana kegiatan kelompok dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran dan lain-lainya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan serta menganalisis tentang Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono Kelurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian kualitatif menurut Bogdan Taylor (1982) dalam Lexy J. Moleong (2002:3) adalah instruksi penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang perilakunya yang diamati,

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan suatu pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan rumusan pengertian yang menjelaskan arti pada setiap variabel dan melancarkan penelitian bersama-sama menentukan definisi operasional beserta bagian yang harus ada dalam penelitian ilmiah. Dalam pengertian konsep merupakan kesatuan pemahaman pada suatu kejadian yang dirumuskan dan cara kita menjelaskan sesuai dengan maksud kita menggunakan. Dalam meumuskan kita harus dapat menjelaskannya sesuai dengan maksud kita memakainya dalam penelitian yaitu:

- a) Pemberdayaan merupakan cara memberikan kesempatan dan keterampilan kepada kelompok masyarakat.
- b) Wanita atau memiliki kesamaan jenis kelamin yang melekat pada seseorang yang diberikan oleh sang pencipta.
- c) Pembedayaan perempuan adalah suatu upaya pelibatan atau cara yang dilakukan secara terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender di dalam kehidupan baik di keluarga maupun masyarakat.
- d) Kelompok Wanita Tani merupakan suatu perkumpulan ibu-ibu atau perempuan di pedesaan yang memiliki aktivitas berupa kegiatan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan.

3. Definisi Operasional

Dalam suatu penelitian sosial, konsep yang mempersoalkan untuk memperoleh kejelasan bila dilakukan pengukuran secara sistematis yang dimaksud dengan definisi operasional ialah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan/memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. (Moh, Nazir, 1988:152). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi anggota kelompok dapat berkembang.
- b) Penguatan pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan.
- c) Melindungi dan menghindari persaingan yang tidak seimbang dengan kelompok tani lainnya.

- d) Pemberian dukungan kepada anggota kelompok supaya mampu menjalankan peran dan juga fungsi kehidupannya.
- e) Memelihara kondisi kondusif agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar anggota kelompok.

4. Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian diperlukan sebagai penyedia informasi tentang informasi atau data objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Padukuhan Sarigono Kalurahan Pagerharjo yang berjumlah empat belas informan, dan dikelompokkan menurut daftar pertanyaan yang terdiri atas:

- a. Jumlah ada delapan pengurus atau pengelola Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” yang melaksanakan program pemberdayaan.
- b. Jumlah ada lima orang anggota Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” yang mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan
- c. Penasehat kelompok satu orang pengurus Padukuhan Sarigono yang mengetahui karakteristik masyarakat setempat yang masuk dalam Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari”.

5. Teknik Pengumpulan Data

Supaya dapat memperoleh data yang diperlukan, maka metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi *non partisipan* karena cara observasi yang

dimaksudkan adalah peneliti tidak ikut berpartisipasi secara langsung dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari”. Pengamatan di lapangan bertujuan untuk dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari”.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dan tatap muka dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (Moh. Natsir, 1988:234).

Metode ini untuk memberikan kesempatan kepada responden agar leluasa mengemukakan pendapat ya atau menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dilakukan terhadap pengurus, anggota Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka dalam penelitian dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan agar mendukung hasil penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data lapangan, Miles dan Huberman (1992:16-20) dari model interaktif yang mengarah ke analisis data dalam langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan Data

Informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskripsi dan refleksi. Jika deskripsi berisi apa adanya peneliti sendiri lihat, dengar, rasakan, saksikan dan alami. Selama refleksi ada catatan yang berisi kesan, komentar dan interpretasi penelitian dari hasil yang ditemukan

b. Reduksi Data

Reduksi adalah proses penelitian yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi kekuatan catatan tertulis dari data lapangan. Sehingga informasi yang diperoleh memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan lebih mudah menemukannya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data tersebut merupakan hasil penyajian yang telah direduksi dalam suatu laporan yang sistematis sehingga mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks permasalahan pemberdayaan perempuan petani “Madu Lestar” secara keseluruhan.

d. Penarikan Kesimpulan

Saat menarik kesimpulan, tahap penelitian lah yang harus menginterpretasikan data yang dikumpulkan dan kemudian menuangkannya ke dalam pernyataan ringkas dan mudah dipahami yang relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk membandingkan dan menghubungkan data

dengan orang lain, dengan mudah menarik kesimpulan adalah jawaban dari setiap masalah. Nah, hal tersebut diverifikasi dengan meninjau reduksi data dan visualisasi data agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. Gambaran Umum Wilayah Kalurahan Pagerharjo

1. Letak Geografis Dan Administratif Kelurahan Pagerharjo

Kalurahan Pagerharjo adalah salah satu Kelurahan di Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Pagerharjo terletak antara 07040'18"LS dan 110 07'52" BT dengan luas wilayah 1.069,5115 ha atau 16,46% dari total luas wilayah Kapanewon Samigaluh. Sebagian besar wilayah Kalurahan Pagerharjo merupakan zona pegunungan yaitu sekitar 1.037 Ha dan sisanya merupakan zona datar. Sehingga, sebagian besar wilayah kalurahan Pagerharjo merupakan daerah pegunungan karena berada pada ketinggian 600 - 700 m diatas permukaan laut (Profil Desa Pagerharjo. 2022).

Dari 1.069,5115 ha luas keseluruhan, daerah kalurahan Pagerharjo dibagi menjadi lima daerah, yaitu: tanah sawah (108,4500 ha), pemukiman (351,2335 ha), hutan rakyat/perkebunan (123,7200 ha), Perkantoran (0,5000 ha), makam (3,2060 ha) dan lainnya/sungai (482,0000 ha) (Profil Desa Pagerharjo 2022).

Di Kalurahan Pagerharjo menurut administratif terdapat dari 1552 Kepala Keluarga (KK), 87 Rukun Tetangga (RT), 43 Rukun Warga (RW) dan 20 Padukuhan yaitu Padukuhan Separang, Padukuhan Sarigono, Padukuahn Jobolawang, Padukuahn Sinogo, Padukuhan Ngaglik, Padukuhan Ngentak, Padukuhan Ngemplak, Padukuhan Plono Barat, Padukuhan Plono Timur, Padukuhan Nglinggo Timur, Padukuhan Nglinggo Barat, Padukuhan Gegerbajing,

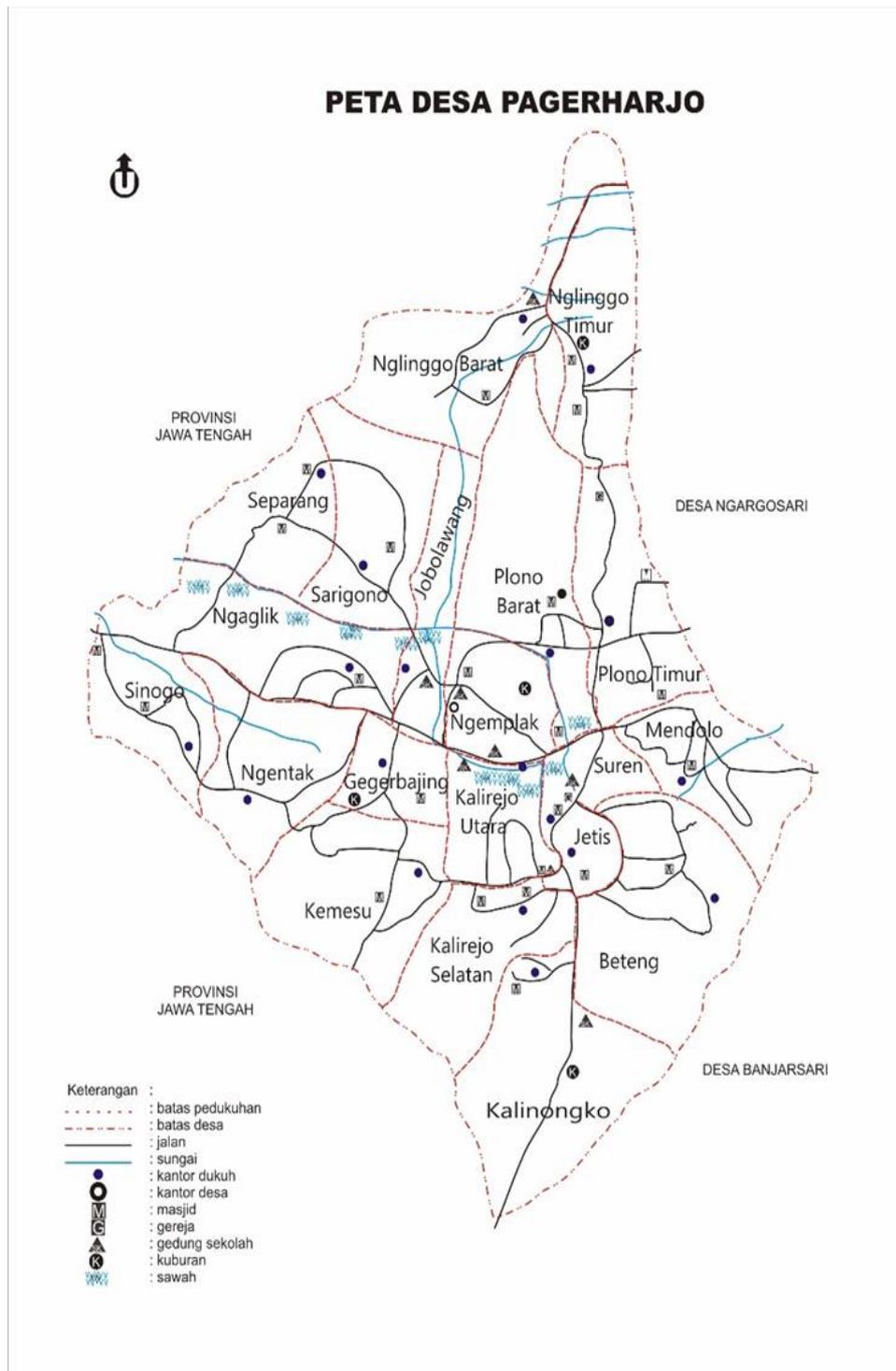
Padukuhan Kemesu, Padukuhan Kalirejo Utara, Padukuhan Kalirejo Selatan, Padukuhan Kalinongko, Padukuhan Jetis Padukuhan Beteng, Padukuhan Suren, Dan Padukuhan Mendolo.

Kelurahan Pagerharjo termasuk dalam wilayah Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Paripurna, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dan Desa Sedayu, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
- b. Selatan : Desa Pucung Roto, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo
- c. Barat : Desa Sedayu, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo
- d. Timur : Desa Ngargosari dan Desa Banjarsari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara visualisasi wilayah administratif Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh dapat dilihat pada peta berikut:

Gambar: II. 1: Peta Wilayah Kalurahan Pagerharjo



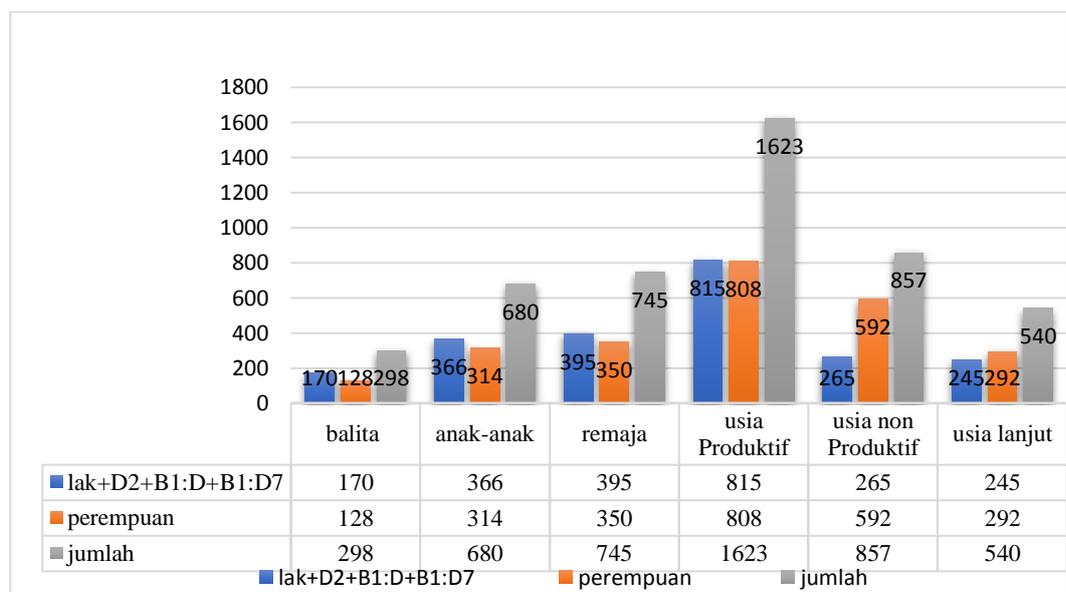
Sumber: Profil kelurahan Pagerharjo, 2022

2. Keadaan Demografis

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur/Usia

Kelurahan Pagerharjo memiliki jumlah penduduk sebesar 5.043 jiwa terdiri dari 2.556 jiwa penduduk laki-laki dan 2.487 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan total KK di Kelurahan Pagerharjo sebesar 1.552. Adapun komposisi penduduk di Kelurahan Pagerharjo berdasarkan usia sebagai berikut:

Diagram II. 1: Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur/Usia



Sumber: Profil Kelurahan Pagerharjo, 2022

Berdasarkan data komposisi penduduk diatas, terlihat jumlah penduduk usia produktif dengan jumlah penduduk 1623 jiwa, kemudian disusul oleh jumlah penduduk berusia non produktif dengan jumlah 857 jiwa, kemudian disusul remaja dengan jumlah penduduk 745 jiwa termasuk usia produktif diukur dari rentang usia dini, kemudian disusul anak-anak dengan jumlah 680 jiwa, kemudian disusul usia lanjut dengan jumlah penduduk 504 jiwa, dan kemudian disusul balita dengan jumlah 298 jiwa. Penduduk dengan usia belum produktif dan tidak produktif

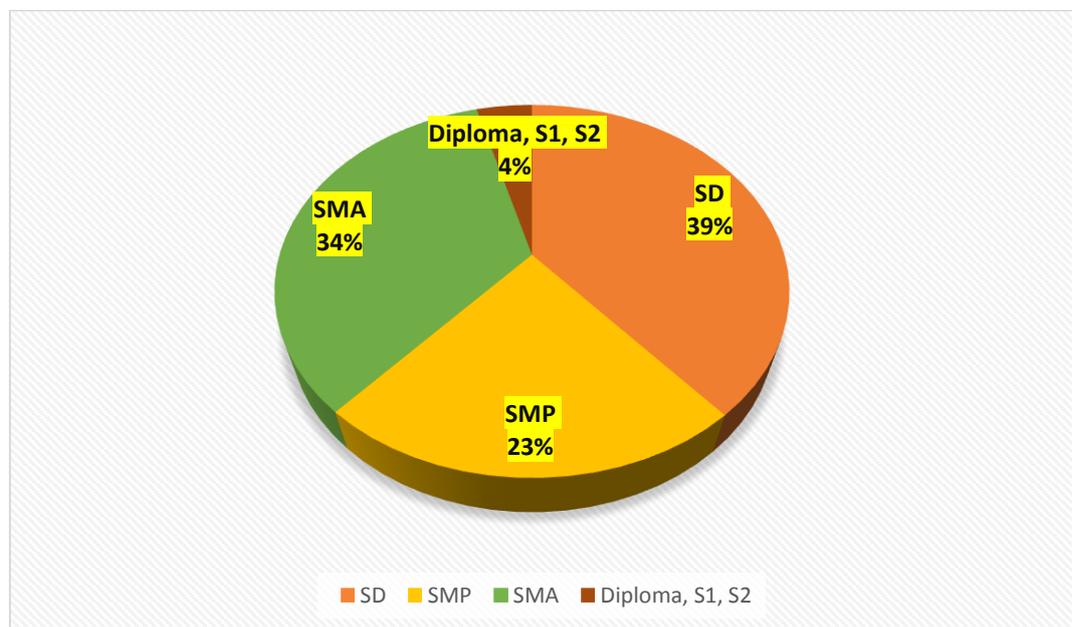
dikategorikan sebagai penduduk usia ketergantungan, sedangkan penduduk dengan usia produktif memiliki definisi golongan penduduk dengan usia matang untuk kerja.

3. Keadaan Sosial

Berdasarkan data berisi mengenai data jumlah penduduk Kelurahan Pagerharjo berdasarkan tingkat Pendidikan penduduk yang menggambarkan kondisi sosial penduduk setempat.

a. Lulusan Pendidikan Umum

Diagram II. 2: Penduduk Lulusan Pendidikan Laki-Laki

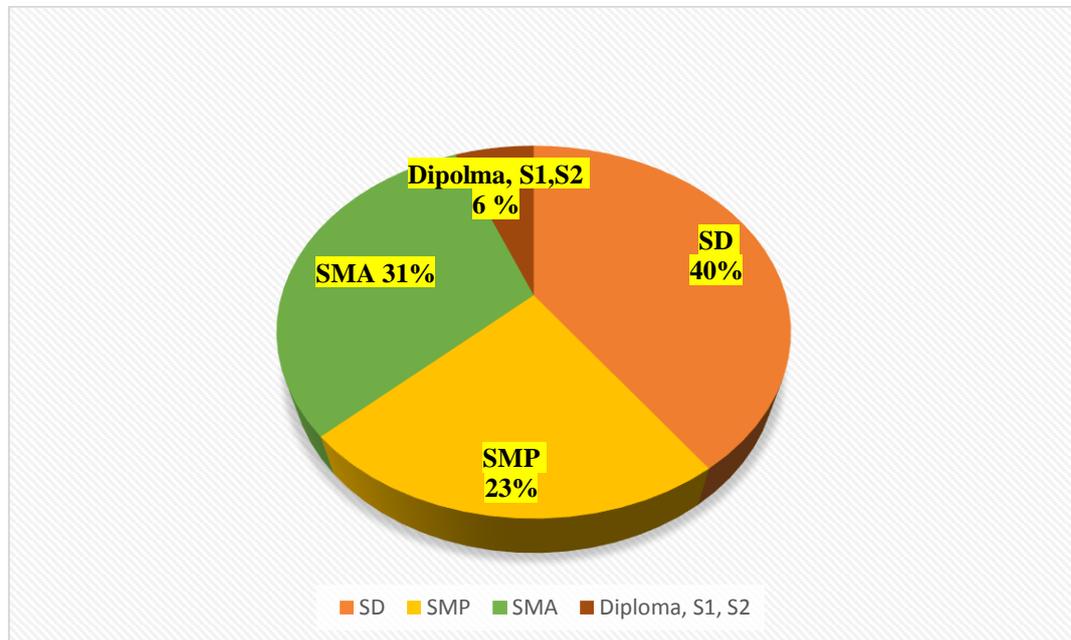


Sumber: Profil Kelurahan Pagerharjo, 2022

Pada aspek tingkat Pendidikan yang ditamatkan oleh laki-laki pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD), terlihat dari persentase pada diagram diatas sebesar 39%. Sisanya, 34% laki-laki menamatkan Pendidikan di jenjang sekolah menengah akhir (SMA), 23% laki-laki menamatkan Pendidikannya di jenjang menengah

pertama (SMP). Dan masing-masing sebesar 4% laki-laki menamatkan pendidikannya di jenjang Diploma, Sarjana(S1) dan Master (S2).

Diagram II. 3: Penduduk Lulusan Pendidikan Perempuan

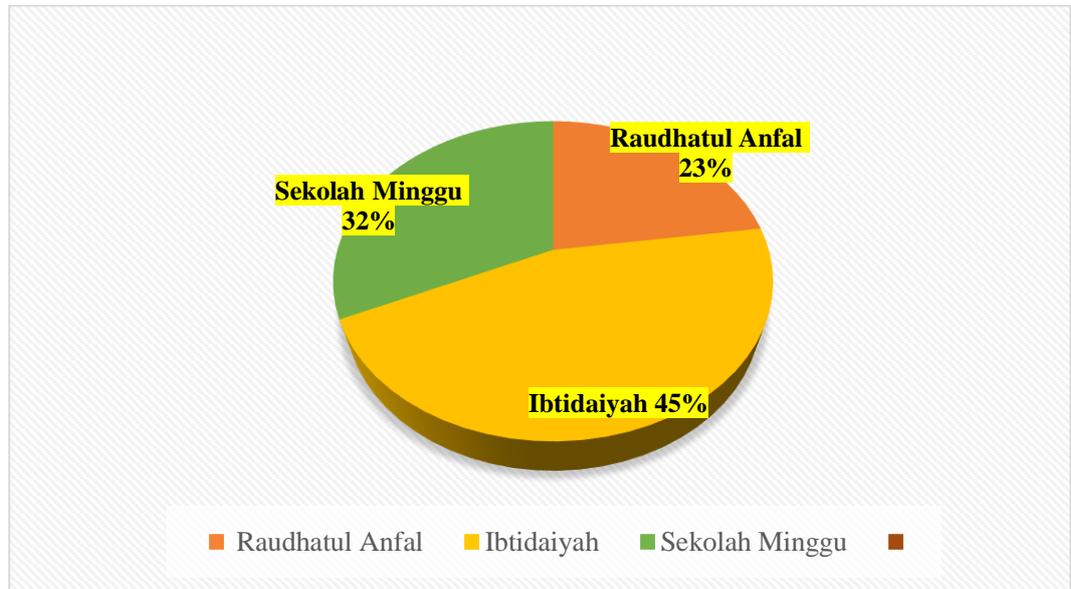


Sumber: Profil Kelurahan Pagerharjo, 2022

Pada aspek tingkat Pendidikan yang ditamatkan oleh Perempuan Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD), terlihat dari persentase pada diagram diatas sebesar 40%. Sisanya, 31% Perempuan menamatkan Pendidikan di jenjang sekolah menengah akhir (SMA), 23% Perempuan menamatkan Pendidikannya di jenjang menengah pertama (SMP). Dan masing-masing sebesar 6% Perempuan menamatkan pendidikannya di jenjang Diploma, Sarjana(S1) dan Master (S2).

b. Lulusan Pendidikan Khusus

Diagram II. 4: Pendidikan Formal Agama

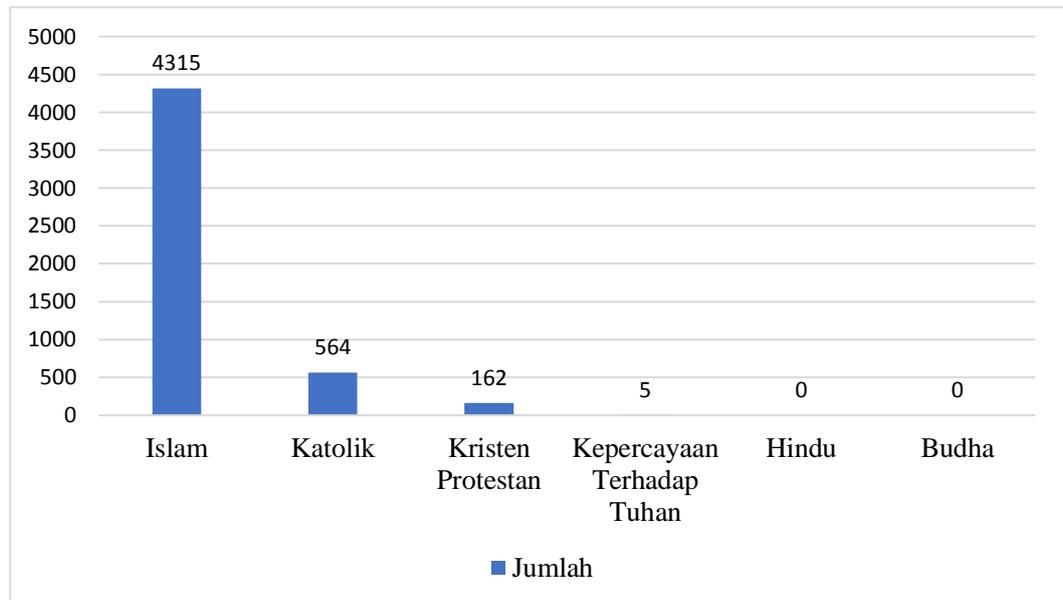


Sumber: Profil Kelurahan Pagerharjo, 2022

Berdasarkan diagram diatas Pendidikan formal keagamaan di jenjang Pendidikan Ibtidaiyah 45% setara dengan Pendidikan SD yang pengelolaanya dilakukan oleh kementrian agama. 32% di jenjang Pendidikan sekolah minggu merupakan kegiatan ibadah anak-anak yang diadakan pada hari minggu. Dan 23% di jenjang Pendidikan anak-anak usia dini pada jalur Pendidikan formal yang menyelenggarakan program Pendidikan dengan kekhasan agama islam bagi anak berusia 4-6 tahun.

4. Kondisi Keagamaan

Diagram II. 5: Jumlah Penganut Agama



Sumber: Profil Kelurahan Pagerharjo, 2022

Berdasarkan komposisi diagram di atas Kelurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta penduduk berjumlah 5.043 jiwa. Dengan agama yang dianut masyarakat kelurahan Pagerharjo terbagi menjadi empat (4) kepercayaan yaitu agama Islam menjadi mayoritas yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Pagerharjo dengan jumlah 4.315 jiwa, diikuti dengan agama Katolik yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Pagerharjo dengan jumlah 564 jiwa, serta diikuti dengan agama Kristen Protestan yang dianut oleh masyarakat kelurahan Pagerharjo dengan jumlah 162 jiwa, dan Kepercayaan terhadap Tuhan yang dianut oleh masyarakat kelurahan Pagerharjo dengan jumlah 5 jiwa. Artinya, walaupun mayoritas agama Islam yang paling banyak, tetapi masyarakat Kelurahan Pagerharjo saling menciptakan hidup toleransi sesama umat beragama serta saling mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh umat beragama.

5. Kondisi Ekonomi

Karakteristik mata pencaharian masyarakat Kelurahan Pagerharjo bervariasi, seperti bekerja karyawan perusahaan swasta, karyawan perusahaan pemerintah, sektor pertanian, PNS, Pedagang, perawat swasta, TNI, POLRI, pengusaha (kecil, menengah, dan besar) dukun kampung, jasa pengobatan alternatif, dosen swasta, seniman, dan TKI. Berikut adalah sebaran jumlah penduduk kelurahan pagerharjo berdasarkan jenis mata pencaharian:

Table II. 1: Mata Pencaharian Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	2210	2278
2	PNS	28	10
3	Pedagang	10	15
4	Perawat swasta	-	4
5	TNI	3	-
6	POLRI	12	-
7	Pengusaha kecil dan menengah	40	14
8	Dukun kampung terlatih	-	3
9	Jasa pengobatan alternatif	2	-
10	Dosen swasta	1	-
11	Pengusaha besar	5	-
12	Seniman	1	-
13	Karyawan Perusahaan swasta	185	108
14	Karyawan Perusahaan pemerintah	58	55
15	TKI	1	-

Sumber: Profil Kelurahan Pagerharjo, 2022

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian terbanyak di bidang sektor pertanian 4.488. diikuti dengan mata pencaharian sektor karyawan perusahaan swasta sebanyak 293 orang. 113 orang dengan mata pencaharian karyawan perusahaan pemerintah. 59 orang dengan mata pencaharian pengusaha kecil, menengah, dan besar. Diikuti dengan mata pencaharian PNS dengan jumlah 38 orang. Ada juga dengan mata pencaharian pedagang dengan jumlah 25 orang. Dan masing-masing masih di bawah 15-1 orang. dengan mata pencaharian polri 12 orang, perawat swasta 4 orang, TNI 3 orang, tabib kampung terlatih 3 orang, jasa pengobatan alternatif 2 orang, sedangkan dosen swasta, seniman dan TKI masih masing-masing 1 orang. Dari deskripsi tersebut kelompok Wanita Tani Sebagian ada yang menjadi petani dan ada juga yang hanya menjadi istri petani, dibandingkan penduduk yang bermata pencaharian dengan sektor lain dengan jumlah sedikit.

6. Sarana Dan Prasarana Infrastruktur Kelurahan Pagerharjo

Berbagai jenis sarana dan prasarana infrastruktur di Kelurahan Pagerharjo diantaranya sebagai berikut:

a. Pendidikan

Tabel II. 2: Sarana dan Prasarana Pendidikan.

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	Gedung SMA/Sederajat	1
2	Gedung SMP/Sederajat	1
3	Gedung SD/Sederajat	5
4	Gedung TK	5
5	Gedung PAUD	7
6	Jumla Lembaga Pendidikan Agama	3
7	Perpustakaan Desa	1

Sumber: Profil Kelurahan Pagerharjo, 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas infrastruktur Pendidikan yang ada di Kelurahan Pagerharjo yang banyak adalah Gedung PAUD dengan jumlah 7 unit. Diikuti dengan gedung SD dengan jumlah 5 unit, gedung sekolah TK juga memiliki jumlah 5 unit. Diikuti juga jumlah lembaga Pendidikan agama memiliki jumlah 3 unit. Sedangkan Gedung sekolah SMA, SMP, dan Perpustakaan Desa, masing-masing memiliki 1 unit.

b. Kesehatan

Tabel II. 3: Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Nama Sarana dan Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Pustu	1
3	Posyandu	20
4	Rumah Praktek Dokter	1
5	Rawat Nginap	1
6	Dokter umum	1
7	Dokter gigi	1
8	Dokter spesialis	1
9	Paramedis	7
10	Dukun bersalin terlatih	4
11	Bidan	2
12	Perawat	5
13	Dokter praktek	2
14	Dukun pengobatan alternatif	2
15	Laboratorium	1

Sumber: Profil Kelurahan Pagerharjo, 2022

Berdasarkan data dalam tabel diatas menunjukkan bahwa di kelurahan Pagerharjo sudah memiliki puskesmas terdapat di Kelurahan Pagerharjo dengan jumlah 1 unit. kemudian diikuti dengan Postur dengan jumlah 1 unit. Seterusnya di ikuti dengan posyandu dengan jumlah 20 unit yang terletak di setiap pedukuhan yang ada di Kelurahan Pagerharjo. Sedangkan rumah praktek dokter dan rawat nginap masing-masing sudah memiliki 1 unit. Ini semuanya sudah memadai dan terletak di wilayah Kelurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh.

c. Tempat Peribadatan

Tabel II. 4: Sarana dan Prasarana Peribadatan

No	Nama Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	28
2	Mushola	13
3	Gereja	1
4	GKJ	1

Sumber: Profil Kelurahan Pagerharjo, 2022

Berdasarkan data di tabel diatas menunjukkan bahwa di kelurahan pagerharjo terdapat masjid dengan jumlah 28 unit. Kemudian terdapat mushola dengan jumlah 13 unit. Sedangkan tempat peribadatan/ Gedung gereja masing-masing memiliki jumlah 1 unit. Ini terletak di Kelurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

7. Sarana dan Prasarana Umum lainnya

Tabel II. 5: Sarana dan Prasarana Umum

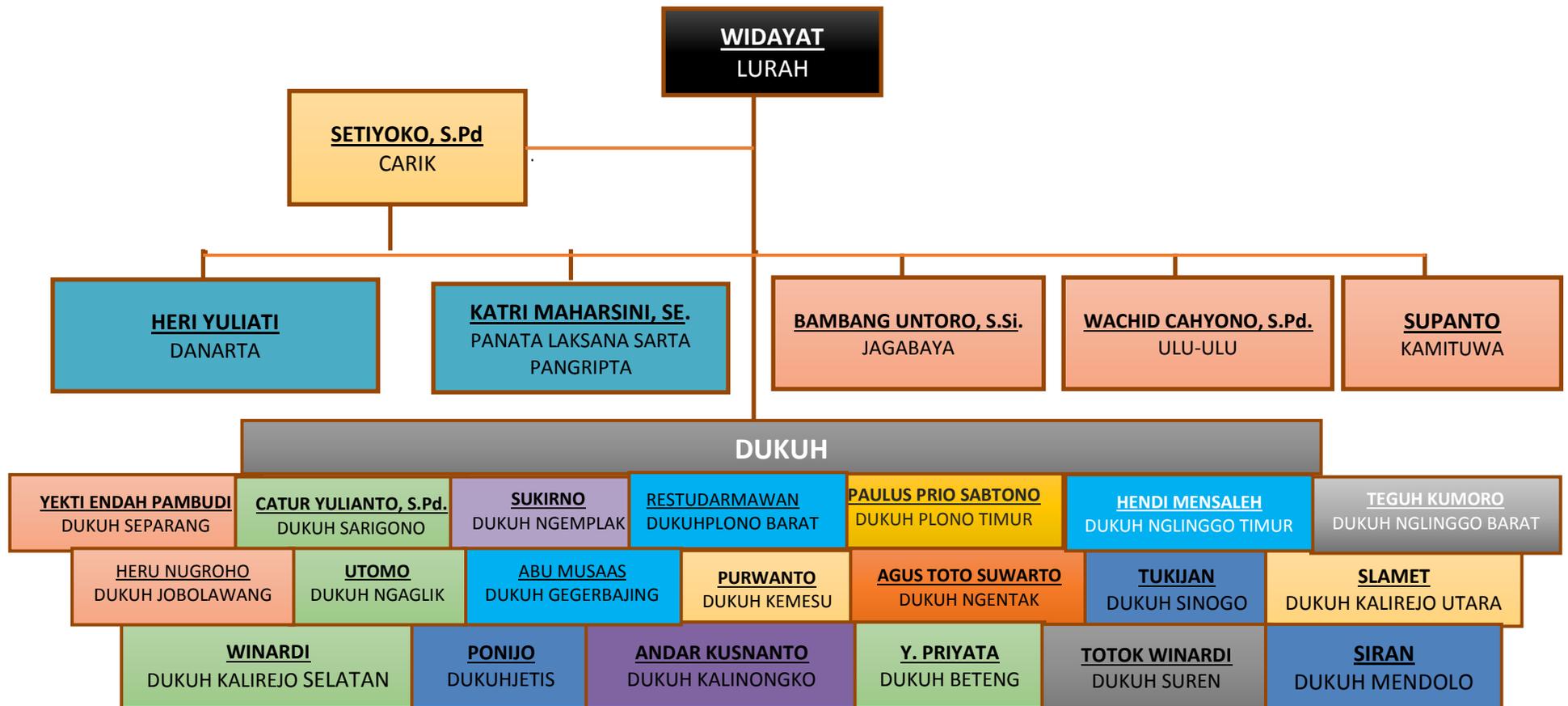
No	Nama sarana dan prasarana umum	Jumlah
1	Sarana Olahraga	7
2	Sanggar Seni Budaya	1
3	Truk	10
4	Ojek	20
5	Koran Umum	1
6	Sumur Pompa	2
7	Sumur Gali	82
8	Pam Desa/Kelompok	6
9	Embung	7
10	Mata Air	115
11	Bendungan	6
12	Jumlah Tempat Wisata	3
13	Bumdes	1
14	LKD	1
15	BMT	1
16	CU	1
17	Pasar Desa	1
18	Jumlah usaha toko/kios	46

Sumber: Profil Kelurahan Pagerharjo, 2022

Berdasarkan data pada tabel sarana dan prasarana umum yang ada di Kalurahan Pagerharjo berupa sarana olahraga dengan jumlah 7 unit, diikuti dengan jumlah 10 buah Truk, 20 buah ojek, sumur pompa memiliki 2 unit, diikuti dengan sumur gali 82 Unit kelurahan, pam desa/kelompok memiliki 6 unit, embung Desa memiliki 7 unit, memiliki 115 Unit mata Air, diikuti juga 6 Unit bendungan, diikuti jumlah tempat desa wisata 3 unit, dan jumlah usaha toko/kios 46 unit. Sedangkan di setiap sanggar seni budaya, koran umum, bumdes, LKD, BMT, CU, dan pasar desa dengan masing-masing memiliki jumlah 1 unit.

Gambar II. 2: Bagan Struktur Organisasi Dan Tata Kerja

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAHAN KALURAHAN PAGERHARJO KAPANEWON SAMIGALUH



Sumber: Data Pemerintah Kalurahan Pagerharjo

Berdasarkan gambar di atas berikut keterangan lebih jelas mengenai struktur organisasi kepengurusan Pemerintah Kelurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta, Sebagai berikut:

Tabel II. 6: Nama dan Tata kerja Pemerintah

No	Nama	Jabatan
1	Widayat	Kepala Lurah
2	Setiyoko, S.Pd.	Carik
3	Heri Yuliati, A. Md	Panata Laksana Sarta Pranggripta
4	Katri Maharsiwi, SE	Danarta
5	Bambang Untoro, S.SI	Jagabaya
6	Wackid Cahyono, S. Pd. SD	Ulu-Ulu
7	Supanto	Kamituwa
8	Heru Nugroho	Dukuh Jobolawang
9	Yekti Endah Pambudi	Dukuh Separang
10	Catur Yulianto, S. Pd	Dukuh Sarigono
11	Sukirno	Dukuh Ngemplak
12	Restu Hermawan, S.SN	Dukuh Plono Barat
13	Paulus Prio Sabtono	Dukuh Plono Timur
14	Teguh Kumoro	Dukuh Nglinggo Barat
15	Hendi Mensaleh	Dukuh Nglinggo Timur
16	Utomo	Dukuh Ngaglik
17	Purwanto	Dukuh Kemesu
18	Abu Musa Ash Shideiqy	Dukuh Gegerbajing
19	Agustinus Toto Suwanto	Dukuh Ngentak
20	Tukijan	Dukuh Sinogo
21	Slamet	Dukuh Kalirejo Utara
22	Winardi	Dukuh Kalirejo Selatan
23	Andar Kusnanto	Dukuh Kalinongko
24	Ponijo	Dukuh Jetis
25	Yustinus Priyata	Dukuh Beteng
26	Totok Winardi	Dukuh Suren
27	Siran	Dukuh Mendolo
28	Wasito	Staf
29	Tauhid	Staf

Sumber: Profil Kalurahan Pagerharjo, 2022

8. Badan Permusyawaratan desa (BPD)

Tabel II. 7: Struktur Kepengurusan BPD

No	Nama	Jabatan
1	Widayat	Kepala Kalurahan Pagerharjo (Penasehat)
2	Joko Wulantoro	Ketua BPD
3	Harmiyanto	Wakil Ketua
4	H. Tri Sarmudji	Sekretaris
5	Wahyu Dwi Atmoko	Ketua Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kalurahan dan Pembinaan Kemasyarakatan
6	Ananias Yuniarto	Ketua Bidang Pembangunan Kalurahan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan
7	Haryati	Anggota (Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kalurahan dan Pembinaan Kemasyarakatan)
8	Maryatun	Anggota (Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kalurahan dan Pembinaan Kemasyarakatan)
9	Parjiyo	Anggota (Bidang Pembangunan Kalurahan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan)
10	Santoso	Anggota (Bidang Pembangunan Kalurahan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan)

Sumber: Profil Kalurahan Pagerharjo, 2022

9. Lembaga Kemasyarakatan

- a. Jumlah LPMD : -
- b. Jumlah PKK : 1
- c. Jumlah RW : 43
- d. Jumlah RT : 87
- e. Jumlah Karang Taruna: 1
- f. GAPOKTAN : 1
- g. FKAMP : 1
- h. POKDARWIS : 1
- i. KSB : 1

B. Gambaran Umum Padukuhan Sarigono

1. Keadaan Geografis

a. Letak dan batas Wilayah

Padukuhan Sarigono adalah salah satu pedukuhan di Kelurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Sarigono memiliki Luas wilayah yaitu 50 Ha dengan pembagian secara tipologi terbagi atas pemukiman memiliki luas 21 Ha, diikuti dengan persawahan memiliki luas 7 Ha, diikuti dengan perkebunan dengan luas 9 Ha, diikuti dengan makam/kuburan dengan luas 2 Ha, diikuti irigasi $\frac{1}{2}$ teknis dengan Luas 2 Ha, dan tanah Hujan memiliki luas 2 Ha. Sedangkan sisanya sebagai sarana prasarana umum lainnya di Padukuhan sarigono dengan luas 7 Ha.

Padukuhan Sarigono terdapat dua Rukun Warga (RW) yaitu RW 03, RW 04 dan empat Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 05, RT 06, RT 07, RT 08. Serta memiliki batas-batas wilayah antar Padukuhan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Sungai

Sebelah Selatan : Ngaglik

Sebelah Barat : Separang

Sebelah Timur : Nglingga Barat

b. Cakupan dan Luas Wilayah

Berdasarkan secara administratif Padukuhan Sarigono memiliki luas wilayah 50 Ha. Secara monografi Padukuhan Sarigono pada tahun 2022 adapun luas wilayah menurut penggunaan sebagai berikut:

Tabel II. 8: Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Menurut Penggunaan	Luas
1	Pemukiman	24 Ha
2	Persawahan	7 Ha
3	Perkebunan	9 Ha
4	Makam/kuburan	2 Ha
5	Irigasi/teknis ½	2 Ha
6	Tanah Hujan	2 Ha
7	Sarana dan Prasarana Umum Lainnya	7 Ha

Sumber: Profil Padukuhan Sarigono, 2021

Kemudian dari data diatas dapat dilihat bahwa luas wilayah 50 Ha di Padukuhan Pagerharjo berdasarkan pembagian penggunaan terbagi atas pemukiman memiliki luas 24 Ha, diikuti dengan persawahan memiliki luas 7 Ha, diikuti dengan perkebunan dengan luas 9 Ha, diikuti dengan makam/kuburan dengan luas 2 Ha, diikuti irigasi ½ teknis dengan Luas 2 Ha, dan tanah Hujan memiliki luas 2 Ha. Sedangkan sisanya sebagai sarana prasarana umum lainnya di Padukuhan sarigono dengan luas 7 Ha.

c. Keadaan Iklim Wilayah

Iklim merupakan suatu keadaan rata-rata cuaca pada suatu wilayah dalam jangka waktu yang relatif lama. Dengan letak wilayah yang berada 600-700 MDPL menjadikan Kalurahan Pagerharjo Padukuhan Sarigono tergolong sebagai Kalurahan dataran tinggi. Pada tahun 2022, rata-rata curah hujan adalah 2.500-3.000 mm dengan bulan hujan selama 6 bulan. Adapun suhu rata rata harian berkisar antara 18 – 30°C. Sehingga, Desa Pagerharjo beriklim sejuk.

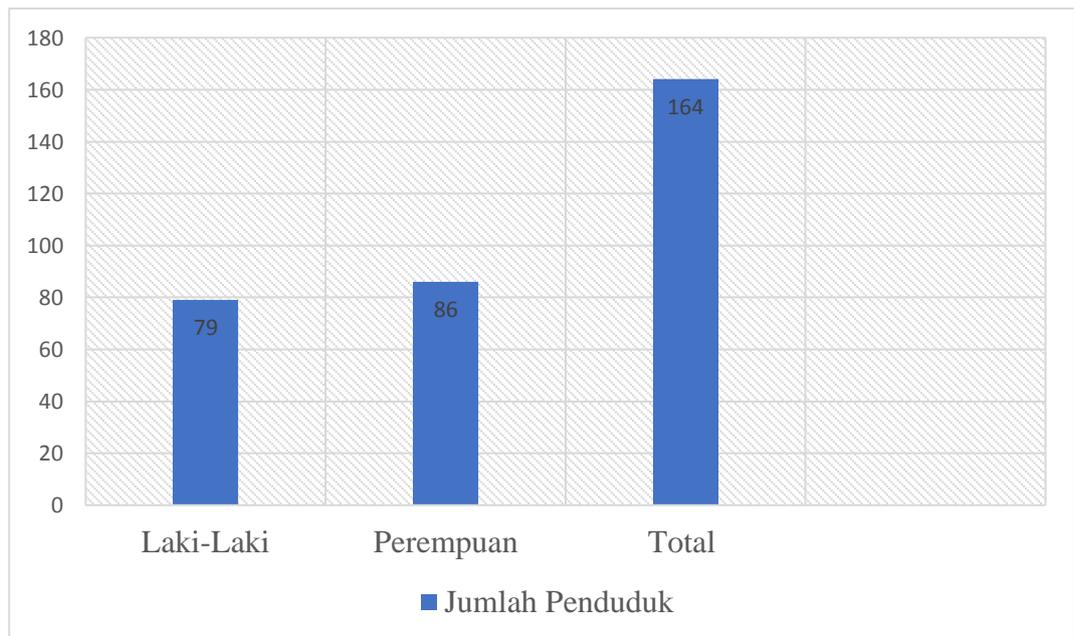
d. Keadaan Tanah

Kualitas tanah merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan tanaman, Kalurahan Pagerharjo merupakan sebuah Kalurahan yang terletak pada ketinggian 600–700 MDPL. Tanah di Padukuhan Sarigono dengan rincian tanah pemukiman, tanah persawahan, tanah perkebunan, tanah sawah, tanah kering, lahan yang digunakan sebagai tempat berdirinya bangunan, sebagai hutan rakyat, dan sisanya adalah, tanah fasilitas umum. Luas tanah di Padukuhan Sarigono memiliki 50 Ha.

2. Keadaan Demografi Padukuhan Sarigono

a. Jumlah Penduduk

Digram II. 6: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.



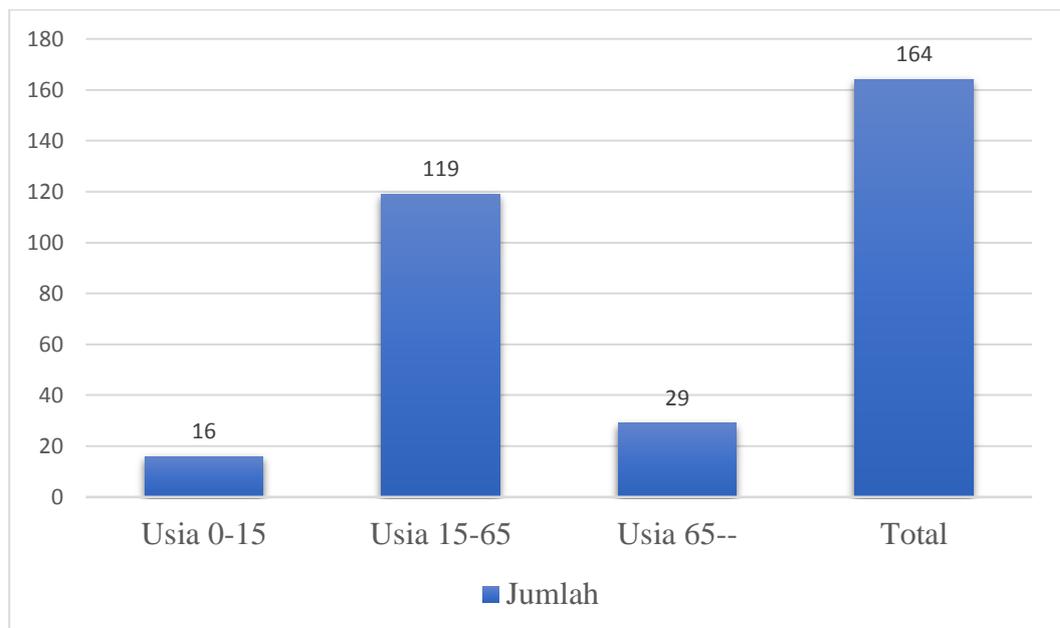
Sumber: Profil Padukuhan Sarigono. 2021

Dengan ini bisa diketahui komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di padukuhan sarigono, batang pertama dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah

79 jiwa, sedangkan batang yang kedua dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 86 jiwa. Maka bisa diketahui dari komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan total keseluruhan penduduk 164 jiwa, dan tergabung dalam kartu keluarga dengan jumlah 61 KK.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Diagram II. 7: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia/Umur



Sumber: Profil Padukuhan Sarigono. 2021

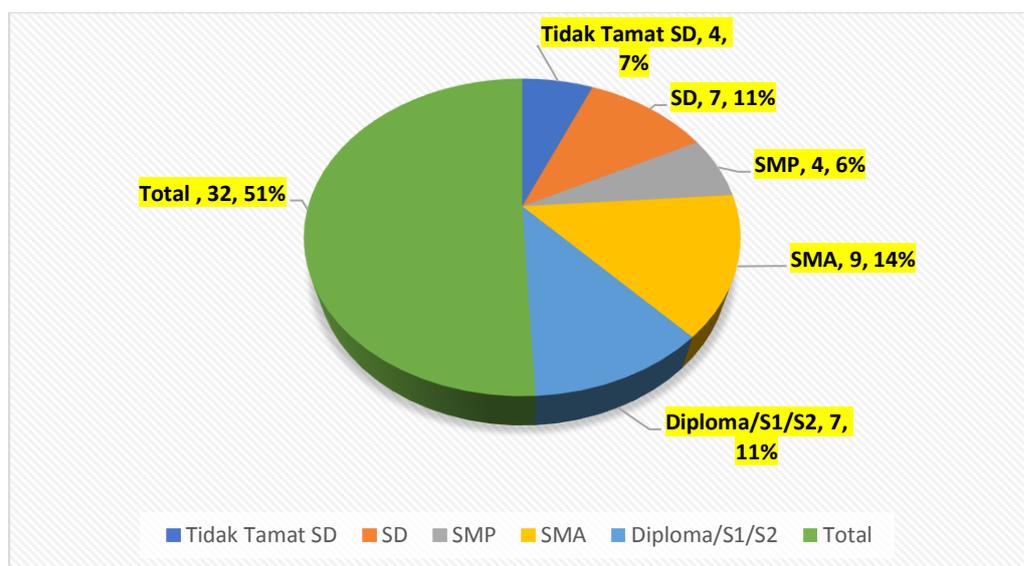
Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa penduduk Padukuhan Sarigono sebanyak 164 jiwa. Dari umur 0-15 tahun memiliki jumlah 16 jiwa diikuti dengan berusia 15-65 tahun memiliki jumlah 119 jiwa, sedangkan 65 tahun ke atas memiliki jumlah 29 jiwa. Dilihat dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa penduduk Padukuhan Sarigono termasuk usia Produktif.

3. Keadaan Sosial Padukuhan Sarigono

Grafik berikut ini mendeskripsikan mengenai data jumlah penduduk Padukuhan Sarigono dilihat dari tingkat Pendidikan penduduk yang menggambarkan keadaan masyarakat:

a. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Diagram II. 8: Tingkat Pendidikan Penduduk

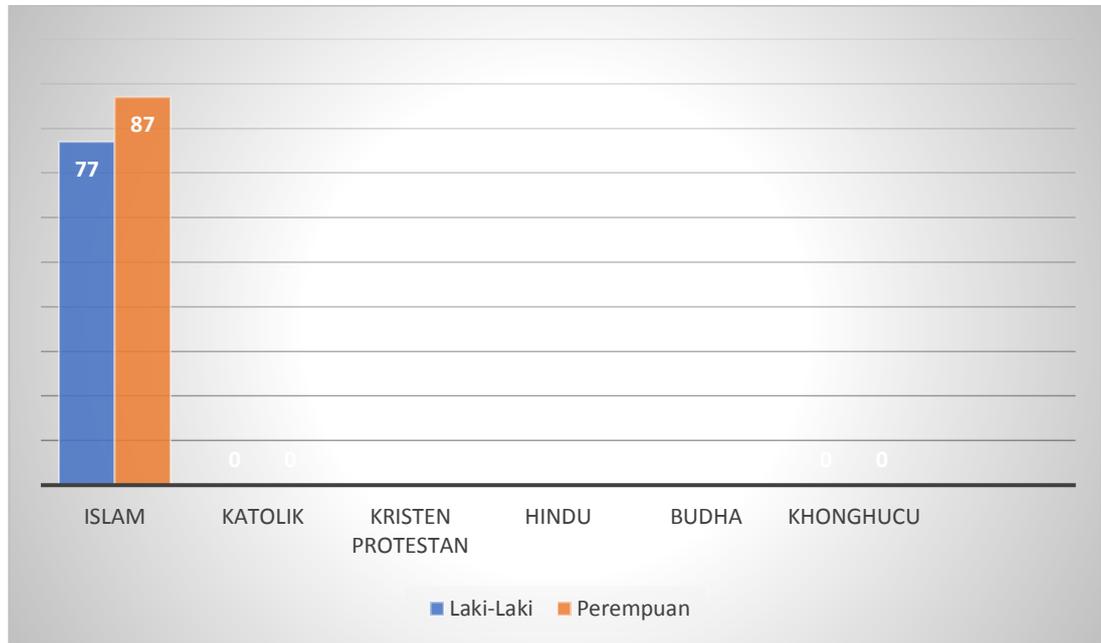


Sumber: Profil Padukuhan Sarigono, 2021

Berdasarkan data di atas, sebagian besar masyarakat Padukuhan sarigono merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah sebesar 9 orang. Tamatan sekolah Dasar (SD) sebesar 7 orang. Tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 4 orang. sedangkan tidak tamat Sekolah dasar (SD) sebesar 4 orang. dapat kita simpulkan bahwa tingkat Pendidikan yang ada di Padukuhan Sarigono masih dapat dihitung/ dikatakan cukup rendah.

4. Kondisi Keagamaan

Diagram II. 9: Pemeluk Agama Menurut Jenis Kelamin



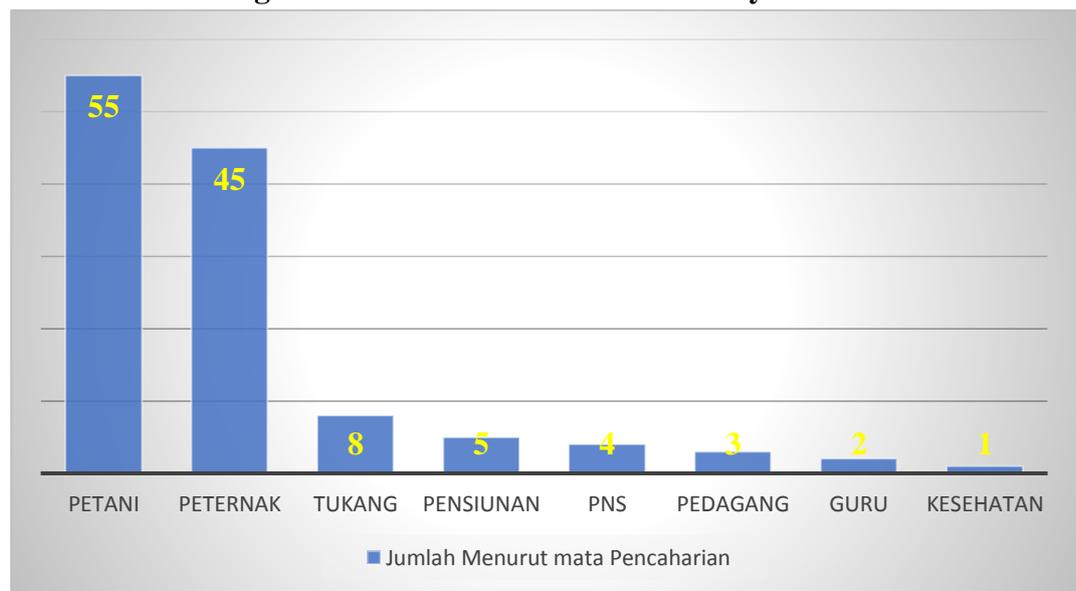
Sumber: Profil Padukuhan Sarigono, 2021

Berdasarkan data komposisi penduduk diatas, mayoritas penduduk Padukuhan Sarigono adalah penganut agama Islam. Hal tersebut terbukti bahwa dari jumlah penduduk jenis kelamin Laki-laki sebesar 77 orang, diikuti dengan penduduk jenis kelamin perempuan sebesar 87 orang. maka dengan jumlah penduduk dapat di totalkan sebesar 164 orang. oleh karena itu dengan jumlah tempat ibadah bagi umat muslim dapat di temukan di setiap Padukuhan maupun RT dan RW.

5. Kondisi Ekonomi

Melihat secara umum masyarakat Padukuhan Sarigono bekerja sebagai petani, selain petani masyarakat juga ada yang Peternak, Tukang, Pesiun, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pedagang, Guru, dan Kesehatan. Berikut ini adalah jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Padukuhan Sarigono sebagai berikut:

Digram II. 10: Mata Pencaharian Masyarakat



Sumber: Profil Padukuhan Sarigono, 2021

Berdasarkan data komposisi menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian diketahui bahwa jumlah terbanyak sebesar 50 penduduk Padukuhan Sarigono bermata pencaharian petani. Diikuti dengan mata pencaharian peternak sebesar 45 penduduk, 8 penduduk dengan mata pencaharian tukang, seterusnya mata pencaharian pensiunan sebesar 5 penduduk, 4 penduduk dengan mata pencaharian PNS, seterusnya dengan mata pencaharian pedagang sebesar 3 penduduk, 2 penduduk dengan mata pencaharian guru dan 1 penduduk dengan mata pencaharian Kesehatan. Jika melihat jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang bergabung dalam Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” mayoritas masyarakat petani.

6. Sarana dan Prasarana

Ada beberapa jumlah infrastruktur di Padukuhan Sarigono antara lain:

a. Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Peribadatan

Tabel II. 9: Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Peribadatan

No	Nama	Jumlah
1	Posyandu	1
2	Mushola	1
3	Masjid	2

Sumber: Profil Padukuhan Sarigono, 2021

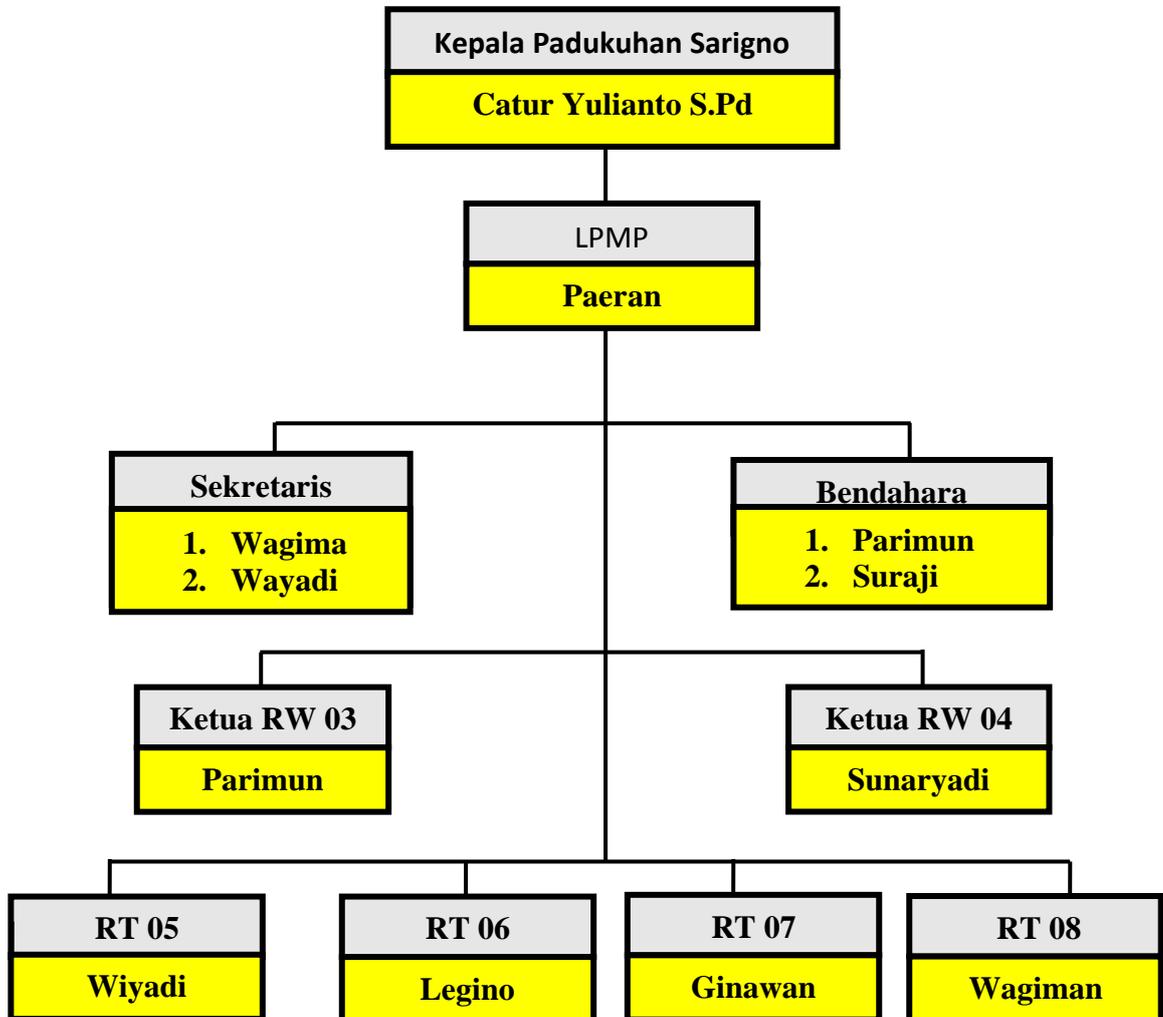
Berdasarkan data pada tabel diatas maka akan terlihat bahwa sarana dan prasarana Kesehatan yang ada di Padukuhan Sarigono hanya memiliki 1 Posyandu. Maka dapat disimpulkan sarana dan prasarana di Padukuhan Sarigono masih belum memadai. Tetapi Puskesmas hanya ada di Kelurahan Pagerharjo oleh karena itu setiap Padukuhan belum memiliki. Seterusnya sarana dan prasarana Peribadatan Padukuhan Sarigono memiliki 1 Unit Mushola dan 2 Unit Masjid, maka untuk sarana dan prasarana Peribadatan khusus agama Muslim di setiap Padukuhan di Kalurahan Pagerharjo rata-rata sdh memiliki 1-3 Unit.

b. Sarana dan Prasarana Umum Lainnya

Di Padukuhan Sarigono hanya memiliki satu sarana dan prasarana umum yaitu Kesenian/Budaya. Maka dapat dilihat diatas dapat dikatakan sarana dan prasarana di Padukuhan Sarigono belum cukup memadai untuk masyarakat Padukuhan Sarigono.

7. Struktur Organisasi dan Tata kerja Padukuhan Sarigono

Gambar II. 3: Struktur Organisasi dan Tata Kerja



Sumber: Profil Padukuhan Sarigono, 2021

C. Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Madu Lestari Padukuhan Sarigono

Awal mula proses terbentuknya KWT dilihat dari hasil tani yaitu buah talas dan pisang. Melihat hasil tani/kebun hanya dikonsumsi makan sehari-hari, ibu-ibu mempunyai inisiatif membuat ceriping aneka macam rasa, dari rasa gurih, pedas dan manis, maka dari itu ibu-ibu mencoba menjualnya di sekolah Kalurahan Pagerharjo oleh karena itu semenjak banyak peminat yang membeli oleh anak-anak sekolah dan masyarakat.

Maka Melihat dari perkembangan dari hasil inisiatif ibu-ibu di adakan pertemuan/musyawarah untuk membentuk Kelompok Wanita Tani dengan memberi nama Kelompok “Madu Lestari” yang berdiri pada Tanggal 31 Agustus 2012. Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” pertama yang ada di Padukuhan Sarigono dengan jumlah anggota 20 orang.

Keberadaan kelompok Wanita tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono ini telah menghasilkan 12 produk. Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” mempunyai Produk Yang unggul Yaitu Buah Talas, Pisang dan Ubi/Singkong. KWT “Madu Lestari” juga menanam sayur-sayuran, memproduksi gula aren dan lainnya.

1. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari”.

Dalam membentuk kelompok, para pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) “Madu Lestari” harus mempunyai/membuat Visi dan Misi Kelompok agar mempunyai tujuan dan program yang jelas. Hal Ini Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” Padukuhan Sarigono mempunyai arahan dalam melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Visi

Untuk meningkatkan ekonomi Keluarga

b. Misi

Terwujudnya harapan menuju keluarga yang sejahtera dan Bahagia

2. Struktur Organisasi Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Madu Lestari Padukuhan Sarigono.

Gambar II. : Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari”



Sumber: Profil KWT “Madu Lestari” 2021

Tabel II. 10: Susunan Pengurus KWT “Madu Lestari”

No	Nama Pengurus KWT	Jabatan/Tanggung Jawab
1	Catur Yulianto	Penasehat
2	Haryati	Ketua
3	Partija Paerah	Bendahara
4	Nasiroh	Sekretaris
5	Sipon	Seksi Pertanian
6	Siti Fatimah	Seksi Produksi
7	Lasinah	Seksi Olahan
8	Sutinah	Seksi Pengemasan
9	Arni Fitri	Seksi Pemasaran
10	Karsiah	Anggota
11	Samsinah	Anggota
12	Siyam	Anggota
13	Sunarsih	Anggota
14	kasinah	Anggota
15	Parwitri	Anggota
16	Suparni	Anggota
17	Barini	Anggota
18	Karmila	Anggota
19	Rajiyah	Anggota
20	Sarbilah	Anggota
21	Leginem	Anggota

Sumber: Profil KWT “Madu Lestari” 2021

Berikut ini penjelasan dari tugas, wewenang dan tanggungjawab setiap jabatan sebagai berikut:

1. Penasehat

Penasehat memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab melindungi serta membina Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono.

2. Ketua

- a. Mengkoordinasikan, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok “Madu Lestari”.
- b. Memantau setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang tanggung jawab/jabatan serta seluruh anggota KWT “Madu Lestari”.
- c. Membagi tugas setiap koordinator dan sesuai bagian masing-masing di setiap anggota
- d. Memimpin serta mengambil kebijaksanaan dalam setiap pertemuan atau mengadakan rapat rutinitas.

3. Bendahara

- a. Menabung/menyimpan dan membukukan uang yang ada
- b. Bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada
- c. Membuat laporan keuangan baik uang masuk atau uang keluar
- d. Memegang seluruh bukti pengeluaran dan pemasukan

4. Sekretaris

- a. Bertanggung jawab dan mengerjakan secara administratif hal-hal yang harus dicatat atau diolah secara administratif.

- b. Mencatat segala hasil keputusan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh ketua jika ada rapat/musyawarah
- c. Membentuk koordinator dalam mengendalikan kegiatan kelompok
- d. Sekretaris dan bendahara bersama-sama membuat rancangan anggaran belanja kelompok. Membuat laporan kegiatan sebelum dan sesudah penyelenggaraan kegiatan kelompok.

5. Seksi Pertanian

- a. Melaksanakan pembinaan, koordinasi, pengendalian, pemantauan, dan evaluasi kegiatan peningkatan produksi dan perkembangan tanaman perkebunan.
- b. Menyediakan bahan baku olahan dan serta menyediakan kebutuhan yang diperlukan dalam pertanian/perkebunan.

6. Seksi Produksi

- a. Melaksanakan pembinaan, kerjasama, pemantauan, dan evaluasi peningkatan produksi tanaman pertanian/perkebunan.
- b. Menyiapkan bahan, melakukan pengembangan, pengawasan dan pengembangan tanaman.

7. Seksi Olahan

- a. Menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usaha tani serta menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pihak penyedia pengelolaan peralatan -peralatan pertanian.

- b. Mengembangkan kemampuan anggota dalam pengolahan produk-produk hasil pertanian dan mengorganisasikan kegiatan produksi anggota kelompok dalam unit-unit usaha pengolahan.

8. Seksi Pengemasan

- a. Menyiapkan kemasan yang standar, menarik dan menyediakan stok.
- b. Meningkatkan kapasitas ke anggotaan kelompok dalam pengembang pengemasan.

9. Seksi Pemasaran

- a. Mengidentifikasi, menganalisis potensi dan peluang pasar berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan/diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang lebih besar
- b. Merencanakan kebutuhan pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki dan menjalin Kerjasama/kemitraan usaha dengan menyediakan kebutuhan pasar.
- c. Meningkatkan kemampuan memasarkan produk-produk hasil pertanian dan meningkatkan kemampuan potensi usaha masing-masing dalam kelompok.

10. Anggota

- a. Membantu semua pemegang jabatan dan seluruh anggota Kelompok.
- b. Membantu dan mengatasi kesulitan yang dijumpai oleh semua pengurus dan anggota KWT “Madu Lestari”.
- c. Bertanggung jawab dan melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin sesuai peraturan yang disepakati bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Adi, Isbandi Rukminto, 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Anwar, 2006. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Duvenger, Maurice, 2007. *Sosiologi Politik*, Penerjemah Daniel Dhakidae: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Eko Sutoro, 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: APMD.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Fank, 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*: Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ife, Jim. 1996. *Community Development: Creating Community Alternatives Vision. Analysis and Practice*. Melbourne. Longman.
- James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames. 1989. *Community Development In Perspective* Iowa State University Press.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat*. Kumpulan Materi Community Development: Pustaka Pribadi Alizar Isna.Msi.
- Kusnadi, 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*: Humaniora, Bandung.
- Mardikanto, Totok, 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Koperasi*, Alfabeta. Bandung.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*: UIP, Jakarta.
- Moleong, Lexy j, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung.
- Nazir, Moh, 1988. *Metodologi Penelitian*: Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Novian, Budhy, 2010. *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan*. Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung.
- Soekanto, Soerjono, 1982. *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*, Rajawali, Jakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D*. Rosdakarya, Bandung.
- Suhardiyono, 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Pertanian*, Erlangga, Jakarta.
- Suharto, Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Vitalaya, Aida, 2010. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bogor: IPB Press.

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/Tanggal/pukul :

Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Dusun Dan Pengurus Kelompok Wanita Tani “Madu Lesatri”:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi anggota kelompok dapat berkembang.
 - a. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat setempat?
 - b. Apakah ada sosialisasi atau pelatihan yang diberikan kepada Ibu-ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki?
 - c. Jika ada, seperti apa jenis latihannya dan siapa pelaku pemberdayaan.
 - d. Situasi yang seperti apa mampu mendukung kemana masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada pada anggota kelompok?
2. Penguatan pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
 - a. Apakah kegiatan yang ada di kelompok tani mampu membantu masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka?

- b. Selain kegiatan bercocok tanam apakah ada kegiatan lain yang dilakukan untuk mencapai/mempererat tali persaudaraan antar anggota kelompok?
 - c. Bagaimana interaksi antara kelompok tani “Madu Lestari” dengan pemerintah setempat?
 - d. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan keberadaan Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” Dusun Sarigono?
6. Hambatan dan Kendala apa saja yang Bapak/Ibu ketahui dalam perkembangan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” dan bagaimana mengatasi kendala yang sering muncul dalam kelompok tani tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/Tanggal/pukul :

Daftar Pertanyaan Untuk Para Anggota Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari”

1. Menciptakan susunan atau iklim yang memungkinkan potensi anggota kelompok yang dapat berkembang.
 - a. Proses pernyataan seperti apa yang dilakukan sehingga ibu tertarik untuk bergabung dalam kelompok tani “Madu Lestari”?
 - b. Apakah ada sosialisasi dan pelatihan yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kelompok tani “Madu Lestari”?
 - c. Jika memang ada, seperti apa bentuk latihannya serta siapa pelaku pemberdayaannya?
 - d. Apa yang menjadi motivasi ibu sehingga ingin bergabung didalam kelompok tani ini?
 - e. Dari mana bakat yang ibu miliki dalam bercocok tanam, apakah merupakan bakat keturunan atau melalui suatu proses belajar atau pelatihan?

2. Penguatan pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
 - a. Apakah kegiatan dalam kelompok tani ini menjadi Ibu mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain?
 - b. Bagaimana para anggota membantu mengatasi berbagai macam kendala yang sering muncul dalam perkembangan kelompok?
 - c. Apakah pendapatan yang diperoleh dari setiap hasil panen mampu membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari?
3. Melindungi dan menghindari persaingan yang tidak seimbang dengan kelompok tani lainnya.
 - a. Melindungi ibu menanggapi adanya persaingan yang tidak seimbang antar kelompok Tani?
 - b. Bentuk dukungan seperti apa yang dilakukan para anggota dalam meningkatkan penjualan hasil panen?
 - c. Menurut ibu apa yang menjadi keunggulan kualitas panen yang dihasilkan oleh kelompok Wanita tani “Madu Lestari” di bandingkan hasil panen dari kelompok tani yang lainnya?
4. Pemberian dukungan kepada anggota kelompok agar dapat menjalankan peran dan fungsi kehidupannya.
 - a. Bagaimana ibu mengatur waktu ibu sebagai seorang petani dan seorang ibu rumah tangga?

- b. Apakah kegiatan sebagai seorang petani di dalam kelompok tani sering mengganggu aktivitas ibu dalam menjalankan aktivitas ibu dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu rumah tangga?
 - c. Sejauh ini apa saja yang ibu ketahui tentang upaya yang dilakukan pemerintah dusun dalam pengembangan kelompok Wanita Tani Madu Lestari?
5. Memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar anggota kelompok.
- a. Bagaimana rasa saling memiliki yang terjalin antar anggota kelompok?
 - b. Bagaimana respon ibu setelah bergabung bersama kelompok Wanita Tani “Madu Lestari”?
 - c. Apakah kegiatan lain yang dilakukan kelompok untuk terus memelihara tali persaudaraan antara semua anggota kelompok?
6. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam proses jalannya pemberdayaan perempuan melalui kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” ini dan bagaimana caranya untuk mengatasi kendala tersebut?

LAMPIRAN

Foto: Wawancara Bersama Pengurus, Anggota dan Kegiatan Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono.

No	Dokumentasi Hasil Penelitian	Deskripsi
1		Wawancara bersama Ibu Haryati, Ketua Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono.
2		Wawancara bersama Ibu Partija Paerah, Bendahara Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono.
3		Wawancara bersama Ibu Karsilah selaku anggota Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono.

4		<p>Wawancara bersama Ibu Karmila, selaku anggota Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono.</p>
5		<p>Dokumentasi pertemuan Ibu-ibu pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono.</p>
6		<p>Gambaran kegiatan ibu-ibu dalam pengelolaan hasil panen, yaitu pisang, singkong, talas dan lainnya.</p>

7		<p>Penjualan hasil panen yang sudah jadi dengan macam-macam rasa makanan criping. Kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu setiap ada acara atau tamu dari luar.</p>
8		<p>Sosialisasi dan pelatihan bagi GAPOKTAN termasuk Kelompok Wanita Tani “Madu Lestari” di Padukuhan Sarigono.</p>

Sumber: Pemetaan Hasil Penelitian, 2022